

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkenaan dengan pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing, Samsuri (1993:8) menegaskan bahwa bahasa asing sebaiknya diajarkan dengan dasar mendengar dan menirukan ucapan-ucapannya, dan kemampuan membaca serta menulis harus dibangun atas dasar penguasaan bahasa secara lisan.

Penegasan Samsuri diperkuat oleh Guy CAPELLE (dalam Léon, 1964:xii) yang mengemukakan bahwa pengajaran pelafalan harus diberikan pada awal pengajaran bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Léon bahwa pengajaran pelafalan harus menjadi bagian di kelas bahasa Perancis sebagai bahasa asing, karena pengajaran pelafalan merupakan syarat dalam penguasaan dua kemampuan berbahasa, yaitu penguasaan menyimak dan berbicara. Beliau mengemukakan pula bahwa apa pun metode yang digunakan, pengajaran fonetik dapat menjadi bagian materi pengajaran bahasa, dan diberikan tidak hanya kepada pemula tetapi juga kepada semua tingkat.

Bahasa Perancis sebagai bahasa asing yang dipelajari secara formal baik di Sekolah Menengah Umum maupun di perguruan tinggi mempunyai sistem bunyi yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan sistem bunyi pada kedua bahasa tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi pembelajar. Kesulitan pertama yang paling sederhana bagi seseorang yang mempelajari bahasa Perancis adalah adanya perbedaan pelafalan antara bahasa Indonesia dan bahasa Perancis.

Ditinjau dari segi pengajaran bahasa Perancis di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengajaran pelafalan tidak diberikan secara eksplisit melainkan diberikan secara terpadu pada mata pelajaran bahasa Perancis secara umum, sehingga tidak mengherankan jika siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam pelafalan bahasa Perancis.

Berdasarkan kenyataan yang ada, peneliti merasa perlu menggunakan suatu model pengajaran pelafalan bahasa Perancis melalui Model Artikulatoris, sehingga dengan adanya model tersebut siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis mereka.

Program ini telah dilaksanakan selama sepuluh bulan dengan fokus 1) analisis teoretis tentang pelafalan bahasa Perancis yang benar; 2) identifikasi permasalahan pelafalan bahasa Perancis yang dihadapi siswa SMK dan SMA di Kota dan Kabupaten Bandung.

Sebagai tindak lanjut hasil analisis teoretis dan identifikasi permasalahan pelafalan bahasa Perancis pada penelitian pertama, pada tahun kedua peneliti akan memfokuskan pada model artikulatoris yang dikembangkan sesuai dengan kaidah pelafalan dalam bahasa Perancis.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian lanjutan ini dapat dirumuskan menjadi beberapa submasalah berikut :

- a. Bagaimana model artikulatoris pengembangan dilakukan dalam pembelajaran bahasa Perancis?
- b. Seberapa besar peranan model artikulatoris pengembangan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam melafalkan bunyi kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis?
- c. Apakah model artikulatoris pengembangan dapat mempermudah dan mempercepat siswa dalam melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis ?
- d. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dengan hasil postes?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Bunyi Bahasa Perancis

Semua manusia mempunyai alat ucap dan hampir semua gerakan alat ucap dapat dipelajari. Monique Léon (1964:3) mengemukakan sebagai berikut :

Chaque langue en effet utilise un matériel sonore qu'il est relativement facile d'apprendre. Mais les difficultés commencent avec l'utilisation de ce matériel selon des habitudes articulatoires, rythmiques, mélodiques et linguistiques particulières.

Pernyataan Monique Léon di atas dapat dikemukakan kembali bahwa setiap bahasa menggunakan alat ucap yang relatif mudah untuk dipelajari, kesulitan-kesulitan berawal dari penggunaan alat ucap karena kebiasaan pelafalan, ritme, irama, dan bahasa khusus. Oleh karena itu John Lyons (1969:102) juga berpendapat bahwa :

'Inability' to produce certain sounds is generally a result of environmental factors in childhood, the main factor being that of learning one's native language as one hears it pronounced. Yang berarti bahwa “ketidakmampuan” mengucapkan bunyi-bunyi tertentu pada umumnya merupakan faktor-faktor lingkungan pada masa kanak-kanak, dan faktor utamanya adalah faktor mempelajari bahasa ibu seseorang seperti yang didengar dari cara pengucapannya.

Adapun Mutiarsih (2000:99-104) melihat dari segi analisis kontrastif bahwa pembelajar yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu memiliki tingkat kesulitan pelafalan bahasa Perancis yang berbeda dengan pembelajar berbahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Pada umumnya, pembelajar berbahasa ibu bahasa Sunda sulit melafalkan bunyi fonem [f], [v], [z],[s],[u],[u]. Sedangkan pembelajar berbahasa ibu Indonesia cenderung mengalami kesulitan untuk melafalkan fonem [v],[œ],[u],[ø]. Secara fonologis pembelajar bahasa Perancis cenderung mentransfer sistem bunyi bahasa Indonesia atau bahasa Daerah ke dalam bahasa Perancis pada waktu melafalkan fonem, kata, frasa, dan kalimat. Disamping itu, masalah lain yang ditemukan adalah masih terdapatnya pembelajar bahasa Perancis yang malas untuk memfungsikan alat ucap secara optimal.

Dalam bahasa Perancis, terdapat tiga kelas bunyi yaitu vokal, konsonan, dan semi vokal atau semi konsonan (Joëlle Gardes-Tamine, 1990:9). Dalam bahasa tulisan dan bahasa lisan, pengertian *graphie* dan *phonie* bahasa Perancis tidak seperti dalam bahasa Indonesia yang umumnya memerlukan satu fon untuk satu graf saja. Dalam bahasa Perancis satu fon mungkin ditulis dalam beberapa graf.

2.2 Sistem Vokal Oral, Nasal, dan Semi Vokal Bahasa Perancis

Bahasa Perancis memiliki 16 vokal yang terdiri atas 12 vokal oral yaitu [i],[ε], [e], [a], [ɑ], [o], [u], [u], [ɛ] [ø], [œ], [ə], dan 4 vokal sengau atau nasal yaitu [ɛ̃], [ɑ̃], [œ̃], [õ], serta 3 semi vokal yaitu [j], [ɥ], [w]

Vokal Oral

1. [i] seperti dalam kata *nid* [ni] artinya sarang
2. [y] seperti dalam kata *rue* [ry] artinya jalan
3. [u] seperti dalam kata *loup* [lu] artinya serigala
4. [e] seperti dalam kata *dé* [de] artinya dadu
5. [ε] seperti dalam kata *dès* [dε] artinya sejak
6. [ø]*seperti dalam kata *peux* [pø] artinya dapat
7. [œ]*seperti dalam kata *sœur* [sœur] artinya saudara perempuan
8. [ə] seperti dalam kata *de* [də] artinya dari
9. [o] seperti dalam kata *pot* [po] artinya poci
- 10.[ɔ] seperti dalam kata *fort* [fɔr] artinya kuat
- 11.[a] seperti dalam kata *part* [par] artinya berangkat
- 12.[ɑ] seperti dalam kata *pâte* [pɑt] artinya kaki binatang

* Lambang [ø] merupakan lambang bunyi fonem bahasa Perancis yang dilafalkan pada suku kata tertutup, sedangkan lambang [œ] merupakan lambang bunyi fonem pada suku kata terbuka.

Vokal Nasal atau Sengau

- 13.[ɛ̃] seperti dalam kata *vin* [vɛ̃] artinya minuman anggur
- 14.[œ̃] seperti dalam kata *parfum* [parfœ̃] artinya minyak wangi

15.[õ] seperti dalam kata *long* [lõ] artinya panjang

16.[a] seperti dalam kata *an* [a] artinya tahun

Semi Vokal

1. [j] seperti dalam kata *hier* [jɛ:R] artinya kemarin

2. [u] seperti dalam kata *nuît* [nu] artinya malam

3. [w] seperti dalam kata *voiture* [vwytyR] artinya mobil

2.3 Model Pengajaran Bahasa

Para ahli pendidikan terus berupaya mengembangkan berbagai model pengajaran demi keberhasilan pendidikan. Berdasarkan apa yang mereka kembangkan, akhirnya dikenal berbagai rumpun model. Ada model mengajar yang lebih menitikberatkan perhatiannya kepada individu dengan perkembangan kepribadiannya yang unik, ada pula yang lebih menitikberatkan kepada dinamika kelompok, kecakapan interpersonal dan komitmen sosialnya. Dengan kata lain model-model itu mewakili rumpun-rumpun model : *Information Processing, Personal Social, dan Behavioral*. Penerapan berbagai model sangat bergantung pada konteks pengajaran itu sendiri seperti tujuan pengajaran, kebutuhan siswa, karakteristik siswa, situasi atau lingkungan, karakteristik mata pelajaran. Vivian Cook (1975:56) mengemukakan gaya mengajar dan belajar bahasa kedua, yaitu : Gaya Akademik, Gaya Audiolingual, Gaya Komunikasi Informasi, Gaya Komunikasi Sosial, dan Gaya SOS (Structural-Oral-Situational).

Istilah gaya berkaitan dengan "fashion" dan pergantian atau peralihan dari satu metode ke metode lain dalam pengajaran. Gaya mengajar pada dasarnya merupakan sekumpulan teknik pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar-mengajar. Dengan kata lain, seorang guru dapat menggabungkan teknik-teknik pengajaran ini dengan berbagai cara dalam satu gaya mengajar. Ada empat gaya mengajar yang dapat dikaitkan dengan belajar bahasa kedua yaitu : *gaya akademik* yang pada umumnya diterapkan di kelas, *gaya audiolingual* yang menekankan pada praktek lisan terstruktur, gaya komunikasi informasi yang menekankan pertukaran atau transfer informasi (bukan interaksi sosial di antara para partisipan), gaya komunikasi sosial yang difokuskan pada

interaksi di antara individu, dan gaya SOS merupakan perpaduan antara gaya akademik dan gaya audiolingual.

2.4 Model Pengajaran Bahasa Perancis

Dalam penguraian mengenai model-model mengajar, terdapat beberapa istilah lain yang digunakan di dalamnya untuk maksud yang sama. Selain digunakan istilah model, digunakan pula istilah pola dan metode.

Dalam pengajaran bahasa ada beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Perancis. Christine TAGLIANTE (1994:32) mengemukakan beberapa metode yang menekankan pada penguasaan bahasa lisan, sebagai berikut :

Metode Langsung : metode yang menekankan pada bahasa lisan terutama mengenai pembentukan bunyi bahasa dengan tujuan agar siswa dapat berbicara dengan lafal yang benar.

Metode Struktur Global Audio Visual : menekankan pada bahasa lisan dengan tujuan agar siswa mampu berbicara dan berkomunikasi dalam konteks sehari-hari.

Pendekatan Komunikatif : menekankan pada bahasa lisan dan sekilas bahasa tulis dengan tujuan agar siswa mampu berbicara dan berkomunikasi dalam konteks sehari-hari.

Pendekatan Fungsional : menekankan pada bahasa lisan maupun bahasa tulis tergantung pada tujuan yang akan dicapai.

Menurut Pierre LEON (1964:11), sebagai latihan dasar pelafalan bahasa Perancis, siswa dapat menirukan ucapan vokal i, a, ou ; kemudian secara bertahap membedakan ucapan i, e, a, o, ou. Setelah itu mereka dapat dihadapkan pada bunyi-bunyi antara : i, u, dan ou pada kata-kata *si, su, dan sous* juga bunyi-bunyi e, eu, dan o dalam kata-kata *ces, ceux, dan seau*. Untuk pengenalan bunyi nasal dapat dibantu dengan membandingkan vokal oral e /vais/, a /va/, dan o /veau/ dengan bunyi vocal nasal in /vin/, en /vent/, dan on /vont/. Latihan semacam ini penting sekali karena hasil ucapan seseorang akan mempengaruhi arti suatu kata atau kalimat.

Selain mengkontraskan kata, pengajar memberikan latihan berupa juga frasa, misalnya:

- ❖ untuk membedakan vokal bulat dan tak bulat : *ce livre/ces livres, ce garçon/ces garçons, je dis/j'ai dit, je fais/j'ai fait.*
- ❖ untuk membedakan vokal belakang dan depan : *Je vauX/je veuX, il vauX/il veuX, un pot d'eau/un peu d'eau, un petit pot/un petit peu.*
- ❖ untuk membedakan nasal dan oral : *il vient/ils viennent, il tient/ils tiennent, un bon chien/une bonne chienne, un moyen difficile/une moyenne difficile (1975:18-19).*
Sedangkan untuk latihan dasar bunyi konsonan bahasa Perancis antara lain
- ❖ Membandingkan jenis letup dan tak letup, misalnya : *un habit/un avis, un abbé/un avé, le paire/l'affaire, épais/effet.*
- ❖ Membandingkan jenis tak bersuara dan bersuara, misalnya: *nous savons/nous avons, dessert/desert, coussin/cousin, il l a bouché/il a bougé.*
- ❖ Membandingkan dari titik artikulasinya, misalnya, *C'est assez/c'est tâché, c'est faussé/c'est fauché, au riz/ au lit.*

Untuk latihan yang membedakan ucapan *semi-voyelles* dapat diberikan beberapa contoh antara lain :

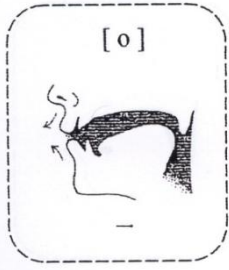
- ❖ Membedakan [j] dan [y] : *Vous avez scié/ vous avez sué*
- ❖ Membedakan [y]dan [W] : *c'est à lui/ c'est à Louis.*
- ❖ Membedakan [v] dan [Vw] : *vous lavez/vous l'avouez*
- ❖ Membedakan (konsonan+w)/ (konsonan+rw) : *quoi/crois, toi/trois*

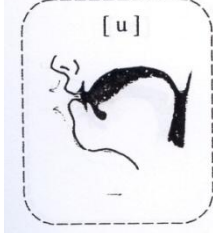
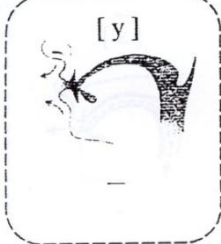

2.5 Model Artikulatoris Pengembangan (MAP)

Tampilan Model Artikuatoris Pengembangan berbeda dengan model artikulatoris sebelumnya. Selain menampilkan bagan bagian muka sebelah kiri dengan menunjukkan titik tempat artikulasi, dan cara kerja alat ucap dalam proses pembentukan atau produksi bunyi fonem, model artikulatoris pengembangan menampilkan juga kata dan kalimat bahasa Perancis yang dibentuk dari bunyi fonem beserta transkrip fonetiknya serta hubungan bunyi, huruf, dan pola huruf. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada siswa yang melafalkan bunyi fonem dalam kata bahasa Perancis menurut tulisannya. Model artikulatoris pengembangan diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengaplikasikan bunyi fonem tertentu dalam kata. Di samping itu, mereka dapat memahami dengan cepat hubungan antara bunyi dan tulisan bahasa Perancis.

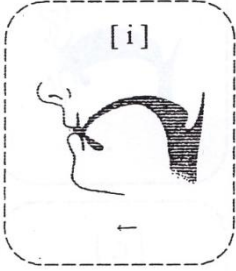
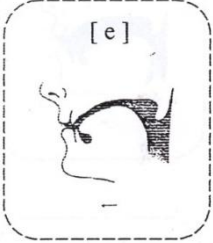
Berikut ini karakteristik model yang diujicobakan untuk pengajaran pelafalan bahasa Perancis :

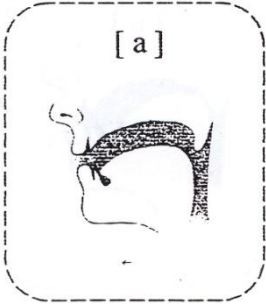
Tabel 1
Karakteristik Model yang diujicobakan


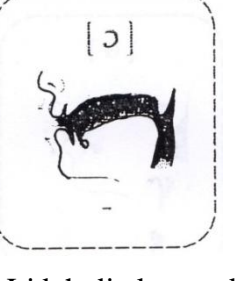
TRANSKRIP FONETIK	KATA	HURUF	BUNYI	TEKNIK PELAFALAN
[po] [gro] [numéro]	pot gros num <u>é</u> ro	1. o	[o]	 <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah sangat menurun 2) Mulut hampir tertutup 3) Bibir ke depan dan bulat
[ʃo] [fo]	ch <u>au</u> d f <u>au</u> x	2. au		
[bo] [po] [bo]	b <u>ea</u> u p <u>ea</u> u b <u>ea</u> ux	3. eau		
[bos] [sos]	b <u>ea</u> uce s <u>au</u> ce	4. eau+ce au+ce		
[Roz] [poze] [doz]	r <u>o</u> se p <u>o</u> ser d <u>o</u> se	5. o+s		
[koz] [moze]	c <u>au</u> se m <u>au</u> ser	6. au+s		
[kot] [votR] [dRo]	c <u>ô</u> te v <u>ô</u> tre dr <u>ô</u> le	7. ô		

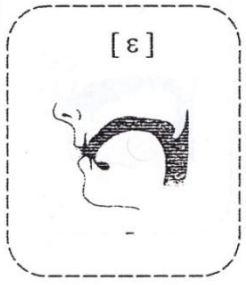
<p>[ublje] [fu] [suR]</p> <p>[u]</p> <p>[kut] [gu]</p>	<p><u>ou</u>blier fo<u>u</u> sou<u>rd</u></p> <p><u>ou</u></p> <p>co<u>û</u>te go<u>û</u>t</p>	<p>1. ou</p> <p>2. ou</p> <p>3. oû</p>	<p>[u]</p>	 <p>1) Lidah berada di belakang, ujungnya berada di bawah 2) Mulut hampir tertutup 3) Bibir dimajukan ke depan</p>
<p>[fym] [sy] [ly] [ny]</p> <p>[syR] [dy]</p> <p>[nuzym] [ilaØ]</p>	<p>f<u>u</u>me s<u>u</u> l<u>u</u> n<u>ue</u></p> <p>s<u>û</u>r d<u>û</u></p> <p>nous <u>e</u>ûmes il a <u>e</u></p>	<p>1. u</p> <p>2. û</p> <p>3. eû eu</p>	<p>[y]</p>	 <p>1) Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah 2) Mulut hampir tertutup 3) Bibir dibulatkan menempel pada gigi</p>
<p>[3ə] [mə] [tð] [dðvðniR] [lðve]</p> <p>[Rðsăble] [RðsătiR] [dðsy] [dðsu]</p>	<p>je me te de<u>ven</u>ir le<u>ver</u></p> <p><u>re</u>sembler <u>re</u>ssentir</p> <p><u>de</u>ssus <u>de</u>ssous</p>	<p>1. e</p> <p>2. re- + ss</p> <p>3. de- + ss</p>	<p>[ə]</p>	 <p>1) Lidah ditekan di antara gigi bagian bawah 2) Mulut terbuka 3) Bibir dibulatkan</p>

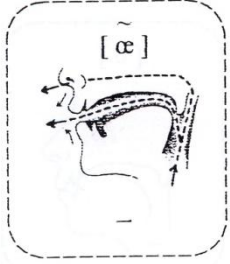
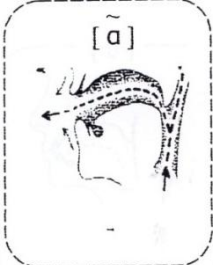
[mãtœR] [œR]	mente <u>ur</u> he <u>ur</u> e	1. -eur(e)	[œ]	<p>[œ]</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah ditekan di antara gigi bagian bawah 2) Mulut terbuka lebar 3) Bibir dibulatkan
[dœj] [føj]	de <u>u</u> il fe <u>u</u> ille	2. -euil(le)		
[nœf] [bœf]	ne <u>u</u> f bœ <u>u</u> f	3. -euf, œuf		
[kulœvR]	coule <u>u</u> vre	4. -euvre, -œuvre		
[pœpl]	pe <u>u</u> ple	5. -euple		
[pø] [dø]	pe <u>u</u> de <u>u</u> x	1. eu	[ø]	<p>[ø]</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah 2) Mulut sedikit tertutup dari [y] 3) Bibir dibulatkan menempel pada gigi
[ø] [bœf]	œ <u>u</u> fs bœ <u>u</u> fs	2. œu		
[mãtœz] [nœtR]	mente <u>u</u> se ne <u>u</u> tre	3. -euse -eutre		
[mobœ] [3œn]	maube <u>u</u> ge je <u>u</u> ne	-euge -êune		

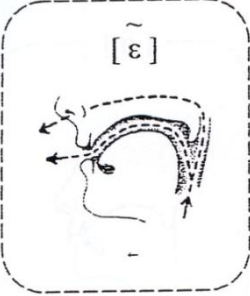
<p>[il] [si] [susi]</p> <p>[iv] [sikl]</p> <p>[il] [dine]</p>	<p><u>i</u> <u>si</u> sou<u>ci</u></p> <p>y<u>ves</u> c<u>ycle</u></p> <p><u>î</u>le d^h<u>î</u>ner</p>	<p>1. i</p> <p>2. y</p> <p>3. î</p>	<p>[i]</p>	 <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah 2) Mulut hampir tertutup 3) Bibir tersenyum
<p>[ete] [ekol] [mena3]</p> <p>[le] [de] [se]</p> <p>[ekute] [soRte] [kle] [pije]</p> <p>[efɛ] [esãs]</p> <p>[desãt]</p> <p>[3e] [sɔRe]</p>	<p><u>é</u>té <u>é</u>cole m<u>é</u>nage</p> <p>l<u>e</u>s d<u>e</u>s s<u>e</u>s</p> <p>é<u>c</u>outer s<u>o</u>rt<u>e</u> c<u>l</u>ef p<u>i</u>ed</p> <p><u>e</u>ffet <u>e</u>ssence</p> <p>d<u>e</u>sc<u>e</u>nte</p> <p>j'œ<u>i</u> ser<u>o</u>i dir<u>o</u>i</p>	<p>1. é</p> <p>2. e + s</p> <p>3. e + (r, z, f, d yang tidak diucapkan)</p> <p>4. e + dua kons (selain r)</p> <p>5. e + sc</p> <p>6. œi (akhiran kata kerja)</p>	<p>[e]</p>	 <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah 2) Mulut sedikit terbuka dari [i] 3) Bibir sedikit tersenyum

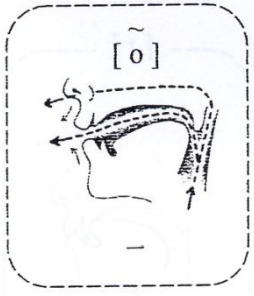
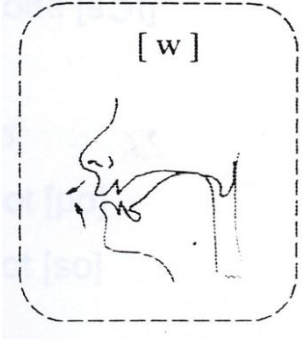
[dire]				
[bal]	b <u>α</u> l	1. α	[a]	
[bale]	b <u>α</u> llet			
[ale]	<u>α</u> ller			
[ataʃeR]	<u>α</u> tt <u>α</u> cher			
[la]	l <u>α</u>	2. α		
[tRavaj]	tr <u>α</u> v <u>α</u> il	3. α + il		
[detaj]	dé <u>α</u> il			
[tRavajœR]	tr <u>α</u> v <u>α</u> illeur	4. α + ille		
[bataj]	b <u>α</u> t <u>α</u> ille			
[swaR]	so <u>i</u> r	5. oi		
[mwa]	mo <u>i</u>			
[twa]	to <u>i</u>			
[swaje]	so <u>ye</u> z	6. oy		
[swajõ]	so <u>yo</u> ns			
[nwa]	nou <u>α</u>	7. ou + α		
[3wa]	jo <u>α</u>			
[Rwa3]	rou <u>α</u> ge			

[bɑ]	b <u>ɑ</u> t	1. α	[ɑ]	 <p>[ɑ]</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah diletakkan di belakang gigi bawah 2) Mulut terbuka 3) Bibir terbuka tanpa keluar udara
[ɑʒ]	<u>ɑ</u> ge	2. α + ss		
[ɑn]	<u>ɑ</u> ne			
[tɑʃ]	t <u>ɑ</u> che			
[lɑs]	l <u>ɑ</u> sse			
[pɑs]	p <u>ɑ</u> sse	3. α + se		
[tɑs]	t <u>ɑ</u> sse			
[kɑs]	c <u>ɑ</u> sse			
[vɑz]	v <u>ɑ</u> se			
[vɑzø]	v <u>ɑ</u> seux	4. α + z		
[gɑz]	g <u>ɑ</u> z			
[gɑze]	g <u>ɑ</u> zé	5. α + tion		
[dezɔlɑ.jɔ̃]	désol <u>ɑ</u> tion			
[ɛfɔRmɑ.jɔ̃]	inform <u>ɑ</u> tion			
[əR]	<u>o</u> r	1. o	[ə]	 <p>[ə]</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah ditekan pada pangkal gigi bagian bawah 2) Mulut terbuka 3) Bibir agak bundar, sangat lemas (tidak tegang)
[vəg]	v <u>o</u> gue	2. o, u + m		
[bəs]	b <u>o</u> sse			
[Rəb]	r <u>o</u> be			
[kəfR]	c <u>o</u> ffre			
[pəʃ]	p <u>o</u> che			
[Rək]	r <u>o</u> c			
[sət]	s <u>o</u> tte			
[inəv]	inn <u>o</u> ve			
[ləʒ]	l <u>o</u> ge			
[pəm]	p <u>o</u> mme			
[Rəm]	r <u>u</u> m			

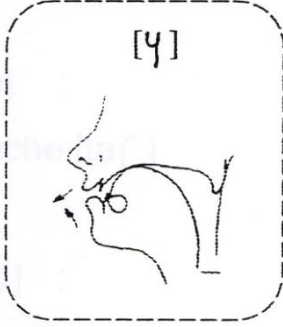
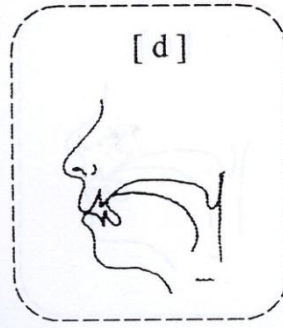
[dɛ]	dès	1. è	[ɛ]	
[ʃɛʀ]	chère			
[tʀɛ]	très			
[mɛʀ]	mère			
[fɔʀɛ]	forêt	2. ê		1) Lidah ditekan antara gigi bawah, lebih datar dari [e]
[ʀɛv]	rêve			2) Mulut terbuka
[tɛt]	tête			3) Bibir lebih ditarik dari [e]
[vɑɛ]	vɑlet	3. et		
[pwaŋɛ]	poignet			
[balɛ]	ballet			
[ʒɛ]	j'ɑie	4. ai (sebagai kata kerja)		
[ilɛ]	il ɑit	ai + e		
[tyɛ]	tu ɑies	+ t		
[ʒɛmɛ]	j'ɑimɑis	+ es		
		+ s		
[lɛ]	lɑid	5. ai (sebagai kata sifat)		

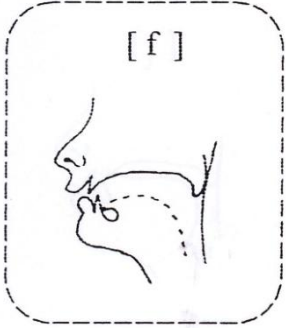

<p>[bRœ] [løndi] [œ]</p> <p>[paRfœ] [œbl]</p>	<p>Brun Lundi Un</p> <p>Parfum Humble</p>	<p>1. un</p> <p>2. um</p>	<p>[œ]</p>	 <p>1) Lidah dimajukan 2) Mulut terbuka 3) Bibir bulat 4) Udara melalui hidung</p>
<p>[ãtRe] [lã]</p> <p>[tã] [ãpoRte]</p> <p>[sãble] [ãbRaseR]</p> <p>[ãkR] [dã]</p> <p>[kã]</p>	<p><u>Entrer</u> <u>lent</u></p> <p><u>temps</u> <u>empoRter</u></p> <p><u>sembler</u> <u>embrasser</u></p> <p><u>œncre</u> <u>dœns</u></p> <p><u>cœen</u></p>	<p>1. en</p> <p>2. em + p</p> <p>3. em + b</p> <p>4. œn</p> <p>5. œen</p>	<p>[ã]</p>	 <p>1) Lidah sedikit diturunkan 2) Mulut agak terbuka 3) Bibir bulat tanpa gerakan ujung bibir 4) Udara melalui hidung</p>

[ɛvite]	<u>in</u> vider	1.in	[ɛ]	 <p>1. Lidah ditekan diantara gigi bagian bawah 2. Mulut terbuka lebar 3. Bibir tersenyum 4. Udara melalui hidung</p>
[pɛse]	<u>in</u> cer			
[vɛ]	<u>in</u>			
[sɛdika]	<u>in</u> dicat	2.yn		
[sɛdRom]	<u>in</u> drome			
[ɛposibl]	<u>im</u> possible	3.im+p		
[tɛbR]	<u>in</u> bre	+b		
[sɛfoni]	<u>in</u> phonie	4.ym		
[sɛbol]	<u>in</u> bole			
[ɛsi]	<u>ain</u> si	5.ain		
[pɛ]	<u>ain</u>			
[fɛ]	<u>ain</u>	6.aim		
[dɛ]	<u>ain</u>			
[plɛ]	<u>ain</u>	7.ein		
[sɛ]	<u>ain</u>			
[Rɛs]	<u>ain</u> s	8.eim		
[ØRopeeɛ]	<u>ain</u>	9._éin		
[bjɛto]	<u>ain</u> tôt	10.ien		
[bjɛ]	<u>ain</u>			
[mwajɛ]	<u>ain</u>	11.yen		
[kwɛ]	<u>oin</u>	12.oin		
[lwɛ]	<u>oin</u>			

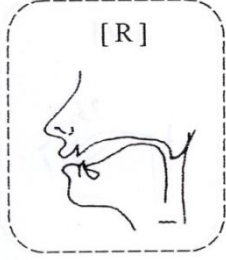
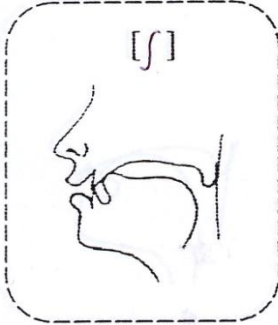
[õd]	<u>onde</u>	1.on	[õ]	
[Rõd]	<u>ronde</u>			
[tõ]	<u>ton</u>			
[stasjõ]	station <u>on</u>			
[mõ]	<u>mon</u>	2.om+p		
[lõ]	<u>long</u>			
[põp]	<u>pompe</u>			
[Rõ]	<u>rompt</u>			
[εteRõpR]	interrom <u>pre</u>	om+b		
[tõbe]	<u>tomber</u>			
[bõb]	<u>bombe</u>			
[sõbR]	<u>sombre</u>			
[wi]	<u>Oui</u>	1.ou+vokal	[w]	
[lwi]	<u>louis</u>			
[Rwe]	<u>roué</u>			
[wazo]	<u>oiseau</u>	2.oi		
[kwa]	<u>quoi</u>			
[vwatyR]	voit <u>ure</u>			
[mwe]	<u>moins</u>	3.oin		
[lwe]	<u>loin</u>			
[gRwe]	<u>groin</u>			
[wateR]	<u>water</u>	4.w		
[wat]	<u>watt</u>			
[wiski]	<u>whisky</u>			

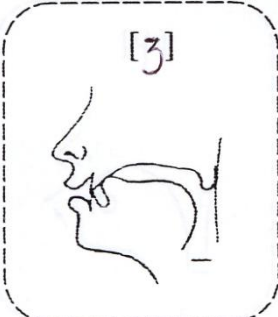
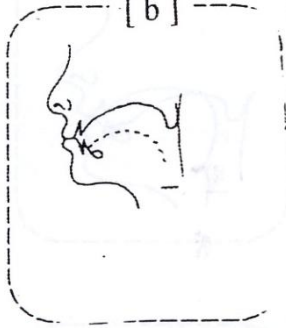
[jɛR]	hier	1.i+vokal	[j]	<p>1) Lidah dimajukan seperti pada pelafalan [i] 2) Lidah naik mendekati geraham 3) Pita suara bergetar</p>
[bjɛ]	bien			
[Rjɛ]	rien			
[aj]	ai <u>l</u>	2.Vokal+i		
[œj]	œ <u>l</u>			
[ajœR]	il <u>l</u> eurs	+ill		
[nuj]	nou <u>l</u> le			
[kRɛjð]	crayon	3.ay+vokal		
[pɛje]	pay <u>e</u> r			
[vwaje]	voyez	4.oy+vokal		
[swaje]	soyez			
[esje]	essuyer	5.uy+vokal		
[bije]	bi <u>l</u> let	6.konsonan+i		
[Brij]	br <u>l</u> le	ll+vokal		

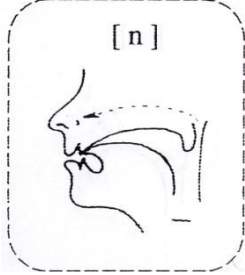
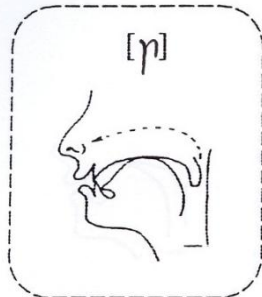
<p>[ʏe] [nuʏz] [nuʏ] [ɛstRʏi] [dRʏid] [flʏid] [plʏ] [kRʏɛl] [tRʏã]</p>	<p>h<u>u</u>er nu<u>a</u>ge nu<u>i</u>t instru<u>i</u>t dru<u>i</u>de flu<u>i</u>de plu<u>i</u>e cru<u>e</u>lle tru<u>a</u>nd</p>	<p>1.u+vokal 2.kons.+r+ui +l+ui 3.kons+r+u+vokal</p>	<p>[ʏ]</p>	 <p>1) Lidah dimajukan seperti pada pelafalan [y] 2) Bibir bulat 3) Pita suara bergetar</p>
<p>[dʏ] [ide] [Radjo] [Ied] [adisjõ] [de]</p>	<p>du idé radio laide addition des</p>	<p>d</p>	<p>[d]</p>	 <p>1) Daun lidah menempel pada gusi atas lalu ditarik ke bawah 2) Biarkan udara lepas 3) Pita suara bergetar</p>

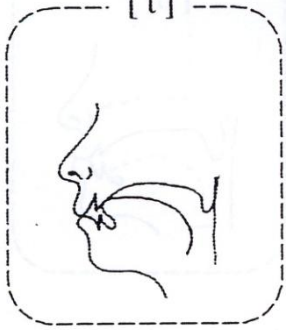
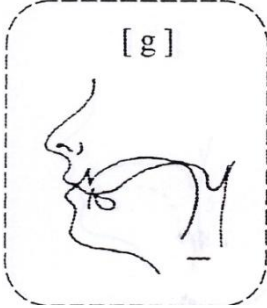
[kafé] [flœR] [sufl] [kaRAF]	café fleur souffle carafe	1.f	[f]	
[faRmasi] [telefon] [filozof] [foto]	pharmacie téléphone philosophe photo	2.ph		
[kilo] [kaRate]	Kilo kaRate	1.k	[k]	
[stok] [tike]	stock ticket	2.ck		
[kɥb] [sak]	cube sac	3.c		
[ki] [kok]	qui coq	4.q		

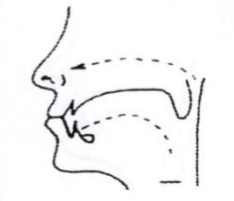

<p>[sove] [vi] [avi] [kav] [avRil]</p> <p>[vagõ] [ɛtɛRvjuve]</p>	<p>sau<u>yer</u> <u>y</u>ie a<u>v</u>is cay<u>e</u> av<u>r</u>il</p> <p><u>w</u>agon interview<u>e</u>r</p>	<p>1.v</p> <p>2.w</p>	<p>[v]</p>	<div data-bbox="1146 197 1406 495" data-label="Image"> </div> <ol style="list-style-type: none"> 1) Gigi atas menempel pada bibir bawah tanpa penurunan dagu 2) Udara keluar secara terus menerus antara bibir dan gigi 3) Pita suara bergetar
<p>[sol] [Reste] [pãs]</p> <p>[pas] [lase] [tas]</p> <p>[se] [sa] [odas] [dis] [sis] [bRʊsɛl]</p>	<p><u>s</u>aule re<u>s</u>ter pen<u>s</u>e</p> <p>pass<u>e</u> lass<u>e</u>r tass<u>e</u></p> <p><u>ç</u>es <u>ç</u>a aud<u>a</u>ce di<u>x</u> si<u>x</u> Brux<u>e</u>lles</p>	<p>1.s</p> <p>2.ss</p> <p>3.c</p> <p>4.x</p>	<p>[s]</p>	<div data-bbox="1097 926 1406 1255" data-label="Image"> </div> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah berada di gigi bagian bawah 2) Udara keluar secara trus-menerus 3) Pita suara tidak bergetar

<p>[Ri] [soRti] [pεR] [RiR] [Roz] [tRε] [fRεR] [faR]</p>	<p>r<u>iz</u> sortie p<u>èr</u>e r<u>ir</u>e r<u>o</u>se tr<u>ès</u> fr<u>èr</u>e ph<u>ar</u>e</p>	<p>1.r</p>	<p>[R]</p>	 <p>[R]</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ujung lidah berada di gigi bawah 2) Pangkal lidah menyentuh langit-langit 3) Udara keluar melalui mulut secara terus-menerus 4) Pita suara bergetar
<p>[ʃa] [maRʃe] [Roʃ] [ʃema] [eʃil] [ʃism] [ʃRt] [ʃpwe]</p>	<p>Chat marcher roche schema Eschyle schisme short shampoing</p>	<p>1.ch 2.sch 3.sh</p>	<p>[ʃ]</p>	 <p>[ʃ]</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ujung lidah digerakkan ke arah langit-langit 2) Bibir dimajukan ke depan 3) Udara keluar secara terus-menerus 4) Pita suara tidak bergetar

[ʒə] [aʒute] [ʒu]	<u>j</u> e a <u>j</u> outer jou <u>e</u>	1.j	[ʒ]	 <ol style="list-style-type: none"> 1) Ujung lidah digerakkan ke arah langit-langit 2) Bibir dimajukan ke depan 3) Udara keluar secara terus menerus 4) Pita suara bergetar
[ʒilɛ]	<u>g</u> ilet	2.g+i		
[ʒɛst]	<u>g</u> este	3.g+e		
[mãʒabl]	mangeable	4.ge+a		
[Rãʒã]	rangeant			
[aʒã]	agent			
[ʒãti]	gentil	5.+en		
[piʒeõ]	pigeon	+o		
[ʒoʀʒ]	Georges	6.+oi		
[Ruʒwa]	rougeoie			
[bo] [taba] [Rob] [abe] [baz] [baR] [bone] [bRav] [kɥb]	<u>b</u> eau tab <u>b</u> ac ro <u>b</u> e ab <u>b</u> e <u>b</u> ase <u>b</u> ar <u>b</u> onnet <u>b</u> rave cu <u>b</u> e	1.b	[b]	 <ol style="list-style-type: none"> 1) Bibir bawah merapat pada bibir atas 2) udara dibiarkan terbuka lepas 3) Pita suara bergetar

<p>[enoRm] [møne] [ni] [ane] [pan]</p>	<p>enoRm m<u>e</u>ner <u>ni</u> a<u>nn</u>ée pa<u>nn</u>e</p>	<p>1.n 2.nn</p>	<p>[n]</p>	<p>[n]</p>  <ol style="list-style-type: none"> 1) Daun lidah menyentuh gigi atas lalu ditarik dengan cepat 2) Udara keluar melalui hidung 3) Pita suara bergetar
<p>[aŋo] [mõtaŋ] [espaŋ] [koloŋ] [siŋe]</p>	<p>ag<u>ne</u>au montag<u>ne</u> Espag<u>ne</u> colog<u>ne</u> sig<u>ne</u>r</p>	<p>1.gn</p>	<p>[ŋ]</p>	<p>[ŋ]</p>  <ol style="list-style-type: none"> 1) Ujung lidah ditekan pada gigi bawah 2) Pangkal lidah menyentuh langit-langit dengan cepat 3) Udara keluar melalui hidung 4) Pita suara bergetar

[tabl] [ete] [Rat]	<u>t</u> able é <u>t</u> é ra <u>t</u> e	1.t		 <p>[t]</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Daun lidah menempel pada gusi atas lalu ditarik ke bawah 2) Biarkan udara lepas 3) Pita suara tidak bergetar 	
[atã] [pat]	at <u>t</u> end pa <u>t</u> te	2.tt	[t]		
[teatR] [ate] [tek] [atum]	th <u>ê</u> âtre a <u>th</u> ée t <u>ch</u> éque a <u>tch</u> oum	3.th 4.tch			
[atlas]	a <u>t</u> las	5.tl			
[atlet]	ath <u>l</u> ète	6.thl			
[tRist] [etRwa]	<u>t</u> riste é <u>t</u> roit	7.tr			
[atRape]	at <u>t</u> raper	8.ttr			
[gaR] [elegã] [gãbad] [ego] [Rago] [gu] [degõfle] [sagwε] [gwatR] [deguste]	ga <u>g</u> e é <u>l</u> égant ga <u>mb</u> ade é <u>g</u> aux ra <u>g</u> ot go <u>û</u> t dé <u>g</u> onfler sa <u>g</u> oin go <u>û</u> tre dé <u>g</u> uster	1.g	[g]		 <p>[g]</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ujung lidah berada di bawah 2) Pangkal lidah menempel pada langit-langit lalu di tarik 3) Biarkan udara lepas 4) Pita suara bergetar

<p>[mɛR] [eme] [em]</p> <p>[imãs] [fam]</p>	<p><u>m</u>ère ai<u>m</u>er ai<u>m</u>e</p> <p>im<u>m</u>ense fem<u>m</u>e</p>	<p>1.m</p> <p>2.mm</p>	<p>[m]</p>	<div data-bbox="1144 195 1409 499" style="border: 1px dashed black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>[m]</p>  </div> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bibir dirapatkan lalu dibuka 2) Udara keluar melalui hidung 3) Pita suara bergetar
<p>[zɛbR] [duz] [bRõze]</p> <p>[vize] [oze] [Raze]</p>	<p>Zèbre douze bronzer</p> <p>viser oser raser</p>	<p>1.z</p> <p>2.s</p>	<p>[z]</p>	<div data-bbox="1123 804 1401 1129" style="border: 1px dashed black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>[z]</p>  </div> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah berada di gigi bagian bawah 2) Udara keluar secara terus-menerus 3) Pita suara bergetar

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan model pengajaran pelafalan bahasa Perancis dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung.

Secara khusus penelitian lanjutan ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan prosedur pelaksanaan Model Artikulatoris Pengembangan dalam pembelajaran bahasa Perancis.
2. Mengetahui kontribusi Model Artikulatoris Pengembangan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam melafalkan bunyi kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis.
3. Mengetahui efektivitas Model Artikulatoris Pengembangan dalam pembelajaran bahasa Perancis.
4. Mengetahui perbedaan hasil pretes dan postes pelafalan siswa dalam bahasa Perancis.

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat di antaranya :

(1) Manfaat bagi Penemuan Teori

Penelitian tentang Model Artikulatoris Pengembangan bahasa Perancis selama ini belum dilakukan. Di samping itu model ini masih dalam tataran teoretis belum diaplikasikan secara praktis. Bertitik tolak dari pernyataan tersebut hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi, menyempurnakan serta mengembangkan teori pelafalan yang sudah ada.

(2) Manfaat bagi Pemecahan Masalah Pelafalan Bahasa Perancis di Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis. Secara praktis hasil penelitian ini akan memberikan kaidah pelafalan bahasa Perancis secara benar yang meliputi mekanisme kerja alat ucap.

(3) Manfaat Praktis bagi Guru dan Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru berupa materi bahan ajar, teknik pengajaran dan asesmen pelafalan bahasa Perancis. Sedangkan manfaat bagi siswa adalah dengan adanya model tersebut siswa terbantu dalam membaca nyaring bahasa Perancis. Dari manfaat tersebut di atas pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis mereka.

(4) Manfaat bagi Perguruan Tinggi pengusul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengharapkan agar Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis dapat menentukan kebijakan terutama konten mata kuliah yang terkait (*Lire*), juga mengembangkan khasanah keilmuan dalam bidang keilmuan khususnya fonetik

(5) Manfaat bagi Peneliti lainnya

Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya, agar dapat melakukan penelitian serupa dengan pengkajian yang lebih spesifik lagi.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen semu dengan desain *pre-test* dan *post-test group design* yang dituangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

$$O_1 \quad X1 \quad X2 \quad X3 \quad O_2$$

keterangan : O_1 = pre-tes

O_2 = pos-tes

X = perlakuan

Di dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen.

4.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung. Alasannya, pertama karena bahasa Perancis sebagai salah satu bahasa asing baru diajarkan di lembaga pendidikan formal (SMA dan SMK) yang berbeda dengan bahasa Inggris yang sudah diperkenalkan sejak sekolah dasar. Kedua, bertitik tolak dari alasan di atas dan dikaitkan dengan kemampuan berbicara bahasa Perancis, peneliti memandang perlu untuk memperkenalkan model pengajaran pelafalan di kedua lembaga pendidikan di atas dalam upaya mengantisipasi kesalahan pelafalan bahasa Perancis. Hal tersebut perlu dilakukan karena berbicara merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang bersifat motorik dan kebiasaan. Dengan kata lain terbiasa melakukan kesalahan sejak awal akan terbawa pada proses belajar selanjutnya. Ketiga, guru bahasa Perancis di SMA dan SMK tidak menggunakan model pembelajaran pelafalan yang baku menurut sistem CECR (Kerangka Acuan Umum Keterampilan Berbahasa di Eropa). Keempat, peneliti ingin membantu para guru dan siswa di SMA dan SMK dalam pembelajaran pelafalan bahasa Perancis.

Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan pelafalan bahasa Perancis siswa di SMA dan SMK yang memiliki laboratorium bahasa di Kota dan di Kabupaten

Bandung tahun ajaran 2009-2010. Sampelnya adalah sampel random yaitu kemampuan pelafalan bahasa Perancis siswa yang diambil satu kelas dari sekolah yang memiliki laboratorium bahasa.

4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengajaran pelafalan bahasa Perancis dengan Model Artikulatoris Pengembangan sebagai instrumen perlakuan dan instrumen tes berupa tes membaca nyaring kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis yang dilakukan di laboratorium bahasa. Adapun proses pelaksanaan model di atas adalah sebagai berikut : Siswa melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata (kalimat) yang direkam dalam kaset. Hasil rekaman siswa tersebut dijadikan sumber data penelitian ini.

4.3.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah model pengajaran pelafalan bahasa Perancis.

Model pengajaran pelafalan bahasa Perancis yang diujicobakan kepada siswa SMA dan SMK di Kota dan di Kabupaten Bandung adalah Model Artikulatoris Pengembangan.

4.3.2 Model Artikulatoris Pengembangan (MAP)

Model Artikulatoris Pengembangan merupakan model artikulatoris yang dikembangkan dan disempurnakan dari model artikulatoris pelafalan fonem bahasa Perancis yang dikemukakan oleh PAGNIEZ-DELBART Thérèse. Berikut ini peneliti sajikan karakteristik MAP, pedoman pelaksanaan MAP dan langkah-langkah pengajarannya.

A. Karakteristik Model Artikulatoris Pengembangan

- Model : **Artikulatoris Pengembangan**
- 1. Tujuan :
 1. Melatih siswa melafalkan secara tepat fonem, dan kata bahasa Perancis.
 2. Membiasakan siswa untuk melafalkan fonem, kata, dan kalimat bahasa Perancis dengan baik dan benar.
 3. Mempermudah dan mempercepat siswa dalam penguasaan berbahasa Perancis lisan
 4. Menumbuhkan kemampuan siswa untuk melafalkan fonem, kata dan rangkaian kata.
 5. Menyempurnakan pelafalan bahasa Perancis siswa

- Tipe Siswa : Mengenal dua bahasa (Bahasa Indonesia dan bahasa Daerah).
- Asumsi Belajar : Teori Behavioristik tentang pembentukan kebiasaan.
- Asumsi Pengajaran : Guru mengendalikan kelas.
- Teknik : Tubian (latihan berulang-ulang).

Siswa melafalkan berulang-ulang kata bahasa Perancis dengan baik dan benar kemudian setelah mampu melafalkannya, meningkat pada pelafalan kata, pasangan kata dan akhirnya dapat membaca rangkaian (kalimat bahasa perancis) dengan baik dan benar.

- Metode : Eklektik.
- Kemajuan : Bertahap.

Setelah dapat melafalkan kata kemudian meningkat pada pasangan kata dan akhirnya membaca kalimat bahasa Perancis dengan benar.

B. Pedoman Pelaksanaan MAP

MAP menampilkan bagan bagian muka sebelah kiri dengan menunjukkan titik, tempat artikulasi, dan cara kerja alat ucap dalam proses pembentukan bunyi fonem

bahasa Perancis, disertai dengan proses pembentukan bunyi fonem bahasa Perancis juga menampilkan kata-kata yang dibentuk dari bunyi fonem tersebut beserta transkrip fonetiknya serta hubungan bunyi, huruf dan pola huruf. Hal ini memudahkan siswa khususnya dan pembelajar bahasa Perancis umumnya dalam mengaplikasikan bunyi fonem tertentu dalam kata. Selain itu mereka dapat memahami dengan cepat hubungan antara bunyi dan tulisan bahasa Perancis.

C. Langkah-langkah Pelaksanaan Pengajaran MAP

Pelajaran dimulai dengan pengenalan fonem bahasa Perancis secara lepas. Tiap fonem diajarkan menurut bunyinya. Misalnya pelajaran dimulai dengan mengenalkan bunyi [e] yang dibentuk dengan cara lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah, kemudian mulut sedikit terbuka dari bunyi [I] lalu bibir sedikit tersenyum. Setelah itu, dikenalkan bunyi fonem bahasa Perancis yang lainnya ; [ɛ], [e], [a], [o], [ɔ], [ə], [ø] dan seterusnya.

Setelah siswa dapat melafalkan fonem Bahasa Perancis dengan benar dan dapat membedakan antara bunyi fonem satu dan lainnya, kemudian pengajar menampilkan daftar kata yang menggunakan bunyi-bunyi fonem yang telah dipelajari, misalnya : bunyi [e] dalam kata *des* [de], *tes* [te], *mes* [me], *nez* [ne], *les* [le], *ces* [se].

Tahap akhir setelah siswa dapat melafalkan kata-kata yang dibentuk dengan bunyi-fonem yang telah dikenalnya, lalu kata-kata itu disusun menjadi kalimat, misalnya : *Ils vont au cinéma avec leur ami* [ilvõosinemaaveklœRami], *Je prends l'avion pour aller à Jakarta* [ʒəpRãlaviõpuRaleajakaRta].

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa setiap bunyi fonem yang telah dikenalnya diharapkan dapat dilafalkan oleh siswa baik dalam kata maupun dalam kalimat bahasa Perancis.

Pada proses ini tentunya peranan pengajar di kelas sangat diperlukan. Pengajar harus terus melatih siswanya untuk menguasai bunyi-bunyi fonem bahasa Perancis dengan menerangkan tahap demi tahap cara produksi bunyi-bunyi fonem tersebut.

4.3.3 Instrumen Tes

Tes yang diberikan berupa tes pelafalan bahasa Perancis, yaitu pelafalan kata, pelafalan dua kata yang berbeda, dan membaca kalimat.

4.3.3.1 Rekapitulasi Bahan Tes

Rekapitulasi ini merupakan langkah awal dalam penyusunan tes yang menyangkut aspek kognitif dan berisi semua bahan yang akan diujikan kepada siswa.

Tabel 2
Rekapitulasi Bahan Tes

No	Materi	Jumlah soal	Aspek kognitif
1.	Kata	10	Aplikasi
2.	Pasangan Kata	20	Aplikasi
3.	Kalimat	5	Aplikasi
	Total	35	

4.3.3.2 Tabel Pokok Uji

Untuk menentukan bentuk soal yang akan diberikan kepada siswa, terlebih dahulu penulis membuat tabel pokok uji yang berisikan bahan dan tipe soal yang sesuai dengan jenjang dan tujuan yang hendak dicapai.

Tabel 3
Pokok Uji

No	Pokok Uji	Aspek Kognitif	Tipe Soal
1	Melafalkan kata	Aplikasi	Lisan
2	Melafalkan pasangan kata	Aplikasi	Lisan
3	Melafalkan kalimat	Aplikasi	Lisan

4.3.3.3 Tabel Perimbangan

Penyusunan tabel perimbangan bertujuan untuk menentukan jumlah soal tes, bentuk soal, bobot nilai, dan waktu yang diperlukan untuk tiap-tiap soal yang akan diujikan.

Tabel 4
Perimbangan Tes

No	Tipe Soal	Jumlah Soal	Waktu Total	Bobot	Skor
1	Pelafalan kata	10	1'	1	10
2	Pelafalan pasangan kata	20	1'	1	20
3	Pelafalan kalimat	5	2'	2	10

4.3.3.4 Tabel Kisi-kisi Soal

Tabel 5
Kisi-kisi Soal

No	Materi	Jumlah Soal	%
1	Kata	10	28,57
2	Pasangan Kata	20	57,14
3	Kalimat	5	14,29
	Total	35	100

4.4 **Prosedur Pelaksanaan Tes Pelafalan Bahasa Perancis**

Pelaksanaan tes pelafalan dilakukan di laboratorium bahasa sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Dalam pelaksanaannya, baik untuk pra-tes maupun pos-tes siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa, mereka diminta untuk merekam suara mereka dengan cara melafalkan, pasangan kata, dan kalimat bahasa Perancis. Untuk memperlancar proses pelaksanaan tes ini, peneliti meminta bantuan 3 orang pengajar bahasa Perancis.

4.5 **Cara Koreksi dan Penilaian Tes Ucapan**

Soal pra-tes dan pos-tes yang digunakan terdiri dari empat bagian, 10 soal pelafalan kata, 20 soal pelafalan pasangan kata, dan 5 soal pelafalan kalimat. Pada bagian 1, peneliti memberikan skor 1 untuk jawaban tepat dan 0 untuk jawaban tidak tepat. Sedangkan pada bagian 2 peneliti memberikan skor 2 untuk jawaban tepat kedua pasangan kata, skor 1 untuk jawaban salah satu kata yang tepat, dan skor 0 untuk jawaban tidak tepat kedua pasangan kata. Untuk bagian 3, masing-masing kalimat yang terdiri dari 4 kata diberi skor 2.

Selanjutnya, skor 2, 1, dan 0 menggambarkan ketepatan dan ketidaktepatan pelafalan. Misalnya pada bagian pertama, untuk melafalkan kata yang memiliki bunyi [e] responden harus melafalkan dengan artikulasi sebagai berikut :

- Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- Mulut sedikit terbuka dari bunyi [i]
- Bibir sedikit tersenyum

Apabila salah satu tahapan ini tidak dilakukan oleh siswa, maka bunyi yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan bunyi yang diharapkan, dengan kata lain bunyi yang dihasilkan tidak tepat.

4.6 **Penilaian Butir-butir Soal**

Setelah penyusunan butir-butir soal tes, tahap selanjutnya yaitu meminta *expert judgement*, yaitu penilaian terhadap butir-butir soal oleh para ahli yang ada di Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis dan Pusat Kebudayaan Perancis dengan tujuan agar instrumen tersebut benar-benar valid dan reliabel untuk diujikan pada siswa.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hasil data yang diperoleh dari tes pelafalan bahasa Perancis; pra-tes dan pos-tes, perhitungan hasil tes dan Model Artikulatoris Pengembangan (MAP).

Dari hasil pretes peneliti mendapatkan informasi tentang tingkat dasar lafal bunyi bahasa Perancis yang dimiliki siswa, sedangkan dari hasil pos-tes peneliti mendapat gambaran tentang tingkat kemajuan belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan yaitu kegiatan belajar mengajar pelafalan bahasa Perancis dengan menggunakan Model Artikulatoris.

5.1 Deskripsi dan Analisis Hasil Pretes Pelafalan Bahasa Perancis.

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa bunyi bahasa terbagi dalam 2 kelas bunyi bahasa yaitu vokal dan konsonan.

Vokal umumnya diklasifikasikan menurut tiga dimensi artikulatoris yaitu : tingkat terbukanya mulut (tertutup dan terbuka), posisi bagian lidah yang tertinggi (depan, tengah dan belakang) dan posisi bibir (bulat dan tak bulat), sedangkan konsonan digolongkan menjadi beberapa kategori yang berbeda-beda . Pembentukan konsonan didasarkan pada empat faktor yaitu, daerah artikulasi (hubungan antara artikulator dan titik artikulasi), cara artikulasi (bunyi letup dan tak letup), keadaan pita suara (bersuara dan tak bersuara), dan jalan keluarnya udara (oral dan nasal).

Bentuk tes yang diberikan kepada 20 responden adalah tes bunyi bahasa Perancis yang meliputi : pelafalan kata, pelafalan pasangan kata, dan pelafalan rangkaian kata.

5.1.1 Pelafalan Kata

Tabel 6
Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Kata dalam Pretes

No.	Kata	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1	Un stylo	20	-	Seluruh responden melafalkan dengan benar kata tersebut [œ stilo]
2	Une robe	8	-	8 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [rob]
		6	Melafalkan [robe]	-
		6	Melafalkan [œ]	-
3	Du fromage	6	-	6 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [dy fromaʒ]
		8	Melafalkan [fromaj]	-
		2	Melafalkan [fromeg]	-
		2	Melafalkan [fromej]	-
		2	Melafalkan [promag]	-
4	Du Vin	4	-	4 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [dyvɛ]
		14	Melafalkan [vin]	-
		2	Melafalkan [vã]	-

5	De la farine	14	-	14 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [døla farin]
		4	Melafalkan [de la ferin]	-
		2	Melafalkan [dø la varin]	-
6	Bon	18	-	18 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [bø]
		2	Melafalkan [vø]	-
7	Dans	10	-	10 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [dã]
		10	Melafalkan [dãs]	-
8	Des acteurs	8	Melafalkan [de aktøer]	-
		6	Melafalkan [de aktøers]	-
		4	Melafalkan [desaktøer]	-
		2	Melafalkan [døaktøer]	-
9	Dimanche	16	-	16 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [dimã]
		2	Melafalkan [dømã]	-
		2	Melafalkan [dimã]	-
10	Bonjour	16	-	16 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [bøzur]
		2	Melafalkan [bonjur]	-
		2	Melafalkan [bonju]	-

5.1.2 Pelafalan Pasangan Kata

Tabel 7

Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Pasangan Kata dalam Pretes

No.	Kata-Kata	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1.	<i>Je – Jeu</i>	15	-	15 responden melafalkan dengan benar pasangan kata tersebut [ʒə - ʒø]
		4	Melafalkan [je] Melafalkan kedua kata tersebut sama	Seharusnya j dilafalkan dengan cara ujung lidah digerakkan kearah langit-
		1	Kedua kata tsb dilafalkan sama [jə], dan [je]	langit, bibir dimajukan ke depan dan pita suara bergetar sehingga menghasilkan bunyi [ʒ] sementara bunyi e dilafalkan [ə] dan bunyi [ø]. Jadi kata je dan jeu dilafalkan [ʒə] dan [ʒœ]
2.	<i>Peu – Feu</i>	17	-	17 responden melafalkan dengan benar pasangan kata tersebut [pø-fø]

		2	Melafalkan [və] untuk kedua kata tersebut.	Seharusnya kata <i>peu</i> dilafalkan [pø] dan kata <i>feu</i> dilafalkan [f ø]
		1	Melafalkan [fu] untuk kedua kata tersebut.	
3.	<i>Vont – Font</i>	19	-	19 responden melafalkan dengan benar pasangan kata tersebut [võ- fõ]
		1	Melafalkan kedua kata tersebut sama yaitu [fõ]	Seharusnya <i>v</i> dalam <i>vont</i> dilafalkan [võ] dan kata <i>font</i> dilafalkan [fõ] .
4.	<i>Tu – Tout</i>	19	-	19 responden melafalkan dengan benar pasangan kata tersebut [ty - tu]
		1	Kedua kata tersebut dilafalkan sama [tu]	Seharusnya <i>u</i> dalam <i>tu</i> dilafalkan [ty] dan <i>tout</i> dilafalkan [tu]
5.	<i>Ses – Chez</i>	13	-	13 responden melafalkan dengan benar pasangan kata tersebut [se- [e]
		5	Melafalkan [ses]	Seharusnya kata <i>ses</i> dilafalkan [se] dan kata <i>chez</i> dilafalkan [ʃe]
		2	Melafalkan [sez]	

6.	<i>Douche- Douze</i>	12	-	12 responden melafalkan dengan benar pasangan kata tersebut [duʃ - duz]
		6	Melafalkan [duc] untuk kedua kata tersebut.	Seharusnya kata douche dilafalkan [duʃ] dan douze dilafalkan [duz]
		4	Melafalkan [dus] untuk kedua kata tersebut.	
7.	<i>Page – Passe</i>	9	-	9 responden melafalkan dengan benar pasangan kata tersebut [paʒ - pas]
		6	Melafalkan [pɛʒ]	Seharusnya kata page dilafalkan [paʒ] dan kata passe dilafalkan [pas]
		2	Melafalkan [peg]	
		3	Melafalkan [pes] untuk kata passe	
8.	<i>Poison- Poisson</i>	8	-	8 responden melafalkan dengan benar pasangan kata tersebut [pwazõ- kwasõ]
		6	Melafalkan kedua kata tersebut sama	Seharusnya kata poison dilafalkan [pwazo] dan

			yaitu [poisõ]	kata poisson dilafalkan [pwaso]
		4	Melafalkan kedua kata tersebut sama yaitu [poizõ]	
		2	Melafalkan kedua kata tersebut sama yaitu [feison]	
9.	<i>Sans – Son</i>	17	-	17 responden melafalkan dengan benar pasangan kata tersebut [sã - sõ]
		2	Melafalkan kedua kata tersebut sama yaitu [sõs]	Seharusnya kata sans dilafalkan [sa] dan kata son dilafalkan [so]
		1	Melafalkan kedua kata tersebut sama yaitu [son]	
10.	<i>Enfant – Enfin</i>	8	-	8 responden melafalkan dengan benar kata enfant [ãfã] dan tidak satu pun responden yang dapat melafalkan dengan benar kata enfin [ãfɛ] Mereka melafalkan kata tersebut dengan

		6	Melafalkan [enfã] untuk kata enfant	enfin Seharusnya kata enfant dilafalkan [afa] dan kata enfin dilafalkan [afɛ]
		6	Melafalkan [efã] untuk kata enfant	

5.1.3 Pelafalan Rangkaian Kata

Tabel 8

Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Rangkaian Kata dalam Pretes

No.	Kalimat	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1.	<i>Elle va au cinéma</i>			
	Elle	14	-	14 responden melafalkan kata tersebut dengan benar [el]
	Va	6	Melafalkan [ele]	-
	Au	20	-	Seluruh responden melafalkan kata tersebut dengan benar [va]
	Cinéma	20	-	20 responden melafalkan kata tersebut dengan benar [o] Seluruh responden melafalkan kata tersebut

				dengan benar [sinema]
2.	<i>Zoé regarde la télévision</i>			
	Zoé	8	-	8 responden melafalkan kata tersebut dengan benar [zoe]
		4	Melafalkan [jo]	-
		4	Melafalkan [je]	-
		4	Melafalkan [zə]	-
	Regarde	10	Melafalkan [regard]	-
		6	Melafalkan [regarde]	-
		4	Melafalkan [rəgarde]	-
	La	20	-	Seluruh responden melafalkan kata tersebut dengan benar [la]
	télévision	18	-	18 responden melafalkan kata tersebut dengan benar [televizjõ]
		2		-

			Melafalkan [television]	
3.	<i>Cette voiture est chère</i>			
	Cette	8	-	8 responden melafalkan kata tersebut dengan benar [set]
		8	Melafalkan [sete]	-
		4	Melafalkan [se]	-
	voiture	6	-	6 responden melafalkan kata tersebut dengan benar [vwatyr]
		12	Melafalkan [voitur]	-
		2		-
	est	20	Melafalkan [voitu]	Seluruh responden melafalkan kata tersebut dengan benar [e]
			-	
	chère	8		8 responden melafalkan kata tersebut dengan benar [j&er]
			-	
		6		-
		4	Melafalkan [ser]	-

		2	Melafalkan [sər] Melafalkan [cer]	-
4.	<i>Nous étudions le français</i>			
	Nous étudions	6	-	6 responden melafalkan kedua kata tersebut dengan benar [nuzetydijã]
		8	Melafalkan [nu etudion]	-
		4	Melafalkan [nu etudõ]	-
		2	Melafalkan [no etudion]	-
	le	20	-	Semua responden melafalkan kata tersebut dengan tepat [lə]
	français	18	-	18 responden melafalkan kata tersebut dengan tepat [frãsɛ]
		2	Melafalkan [frãs]	

				-
5.	<i>Ses parents sont professeurs</i>			
	Ses	20	-	Semua responden melafalkan kata tersebut dengan tepat [se]
	Parents	18	-	18 responden melafalkan kata tersebut dengan tepat [parã]
		2	Melafalkan [farõ]	-
	Sont	20	-	Semua responden melafalkan kata tersebut dengan tepat [sõ]
	professeurs	16	-	16 responden melafalkan kata tersebut dengan tepat [profesœr]
		2	Melafalkan	-

			[frofesœr]	
		2	Melafalkan [propesœr]	-

5.2 Deskripsi dan Analisis Hasil Postes Pelafalan Bahasa Perancis

5.2.1 Pelafalan Kata

Tabel 9

Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Kata dalam Postes

No.	Kata	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1	Un stylo	20	-	Seluruh responden melafalkan dengan benar kata tersebut [œ stilo]
2	Une robe	16	-	16 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [yn Rob]
		2	Melafalkan [œ rob]	-
		2	Melafalkan [yn robe]	-
3	Du fromage	17	-	17 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [dy fromaʒ]
		3	Melafalkan [fromej]	-
4	Du Vin	18	-	18 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [dy vœ]
		2	Melafalkan [va]	-

5	De la farine	19 1	- Melafalkan [dela fara]	19 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [dɔla farin] -
6	Bon	20	-	20 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [bɔ̃]
7	Dans	19 1	- Melafalkan [dãs]	19 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [dã] -
8	Des acteurs	14 6	- Melafalkan [de aktœr]	14 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [dezaktœr] -
9	Dimanche	19 1	- Melafalkan [dimã]	19 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [dimã] -
10	Bonjour	19 1	- Melafalkan [bonʒœr]	19 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [bɔ̃ʒur] -

5.2.2 Pelafalan Pasangan Kata

Tabel 10

Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Pasangan Kata dalam Postes

No.	Kata-Kata	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1.	<i>Je – Jeu</i>	20	-	20 responden melafalkan dengan benar kata je [ʒø]
		19	-	19 responden melafalkan dengan benar kata jeu [ʒø]
		1	Melafalkan [ʒu] untuk kata jeu	Seharusnya [j] dilafalkan dengan cara ujung lidah digerakkan kearah langit-langit, bibir dimajukan ke depan dan pita suara bergetar sehingga menghasilkan bunyi [ʒ] sementara bunyi e dilafalkan [ə] dan bunyi [ø]. Jadi kata je dan jeu dilafalkan

				[ʒə] dan [ʒø]
2.	<i>Peu – Feu</i>	20	-	20 responden melafalkan dengan benar kata peu [pø]
		19	-	19 responden melafalkan dengan benar kata feu [fø]
		1	Melafalkan [fu] untuk kata feu	-
3.	<i>Vont – Font</i>	20	-	20 responden melafalkan dengan benar pasangan kata tersebut [võ- fõ]
4.	<i>Tu – Tout</i>	20	-	20 responden melafalkan dengan benar pasangan kata tersebut [t - tu]
5.	<i>Ses – Chez</i>	20	-	20 responden melafalkan dengan benar untuk kata ses [se]
		16	-	16 responden melafalkan dengan benar untuk kata chez [ʃe]
		4	Melafalkan [sez] untuk kata chez	Seharusnya kata ses dilafalkan [se] dan kata chez dilafalkan [ʃe]

6.	<i>Douche- Douze</i>	17	-	17 responden melafalkan dengan benar kata douche [duʃ]
		2	Melafalkan [duc] untuk kata douche	-
		1	Melafalkan [douc] untuk kata douche	-
		19	-	19 responden melafalkan dengan benar kata douze [duz]
		1	Melafalkan [doz] untuk kata douze	Seharusnya kata douche dilafalkan [duʃ] dan douze dilafalkan [duz]
7.	<i>Page – Passe</i>	15	-	15 responden melafalkan dengan benar kata page [paʒ]
		5	Melafalkan [pɛʒ] untuk kata page	-
		19	-	19 responden melafalkan dengan benar kata passe [pas]
		1	Melafalkan [fas]	Seharusnya kata page

			untuk kata passe	dilafalkan [paʒ] dan kata passe dilafalkan [pas]
8.	<i>Poison- Poisson</i>	15	-	15 responden melafalkan dengan benar kata poison [pwazõ]
		5	Melafalkan [poison] untuk kata poison	-
		15	-	15 responden melafalkan dengan benar kata poisson [pwasõ]
		5	Melafalkan [foison] untuk kata poisson	Seharusnya kata poison dilafalkan [pwazo] dan kata poisson dilafalkan [pwaso]
9.	<i>Sans – Son</i>	20	-	20 responden melafalkan dengan benar kata sans [sã]
		19	-	19 responden melafalkan dengan benar kata son [sõ]
		1	Melafalkan [son] untuk kata son	Seharusnya kata sans dilafalkan [sa] dan kata

				son dilafalkan [so]
10.	<i>Enfant – Enfin</i>	18	-	18 responden melafalkan dengan benar kata enfant [ãfã]
		2	Melafalkan [envã]	-
		19	-	19 responden melafalkan dengan benar kata enfin [ãfɛ]
		1	Melafalkan [enfin] untuk kata enfin	Seharusnya kata enfant dilafalkan [afa] dan kata enfin dilafalkan [afɛ]

5.2.3 Pelafalan Rangkaian Kata

Tabel 11

Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Rangkaian Kata dalam Postes

No.	Kalimat	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1.	<i>Elle va au cinéma</i>	15	-	15 responden melafalkan kata tersebut dengan benar [el]
		5	Melafalkan [ele]	-
		20	-	Seluruh responden

	Au	20	-	melafalkan kata tersebut dengan benar [va]
	Cinéma	20	-	seluruh responden melafalkan kata tersebut dengan benar [o] Seluruh responden melafalkan kata tersebut dengan benar [sinema]
2.	Zoé regarde la télévision			
	Zoé	13	-	13 responden melafalkan kata tersebut dengan benar [zoe]
	Regarde	7	Melafalkan [zo]	-
		16	-	16 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [rəgard]
	La	4	Melafalkan [regarde]	-
		20	-	Seluruh responden melafalkan dengan benar kata tersebut [la]
	télévision	19	-	19 responden

		1	Melafalkan [televiziõ]	melafalkan dengan benar kata tersebut [televizjõ] -
3.	<i>Cette voiture est chère</i>			
	Cette	16	-	16 responden melafalkan kata tersebut dengan benar [set]
	voiture	4	Melafalkan [sete]	-
	est	18	-	18 responden melafalkan dengan benar kata tersebut [vwatyr]
	chère	2	Melafalkan [voitur]	-
		20	-	Seluruh responden melafalkan kata tersebut dengan benar [e]
		17	-	17 responden melafalkan kata tersebut dengan benar [ʃɛr]

		3	Melafalkan [ser] untuk kata tersebut	-
4.	<i>Nous étudions le français</i> Nous étudions le français	15 5 19 1 19 1	- Melafalkan [nuzetydiyã] - Melafalkan [le] - Melafalkan [frãs] untuk kata tersebut	15 responden melafalkan kedua kata tersebut dengan benar [nuzetydiyã] - 19 responden melafalkan kata tersebut dengan tepat [lə] - 19 responden melafalkan kata tersebut dengan tepat [frãsɛ] -
5.	<i>Ses parents sont professeurs</i> Ses	20	-	Semua responden

	Parents	19	-	melafalkan kata tersebut dengan tepat [se] 19 responden melafalkan kata tersebut dengan tepat [parã]
		1	Melafalkan [farõ]	-
	Sont	20	-	Semua responden melafalkan kata tersebut dengan tepat [sõ]
	professeurs	19	-	19 responden melafalkan kata tersebut dengan tepat [profesœr]
		1	Melafalkan [frofesœr]	-

5.3 Analisis Perhitungan Hasil Tes

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa bunyi bahasa terbagi dalam dua kelas bunyi bahasa yaitu vokal dan konsonan. Vokal umumnya diklasifikasikan menurut tiga dimensi artikulatoris yaitu : tingkat terbukanya mulut (tertutup dan terbuka), posisi bagian lidah yang tertinggi (depan, tengah dan belakang) dan posisi bibir (bulat dan tak bulat), sedangkan konsonan digolongkan menjadi beberapa kategori yang berbeda-beda . Pembentukan konsonan didasarkan pada empat faktor yaitu, daerah artikulasi (hubungan antara artikulator dan titik artikulasi), cara artikulasi (bunyi letup dan tak letup), keadaan pita suara (bersuara dan tak bersuara), dan jalan keluarnya udara (oral dan nasal).

Bentuk tes yang diberikan kepada responden adalah tes bunyi bahasa Perancis yang meliputi : pelafalan kata, pelafalan pasangan kata, dan pelafalan rangkaian kata.

Berdasarkan hasil postes yang dianalisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian kecil siswa SMK dan SMA sebagai responden penelitian ini masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata tertentu.

Untuk lebih jelasnya peneliti dapat menyimpulkan mendeskripsikan persentase kesalahan yang dilakukan oleh responden berdasarkan jenis soal yaitu :

5.3.1 Melafalkan Kata

Pada umumnya, siswa tidak mengalami kesulitan dalam melafalkan kata. Tetapi, untuk kata-kata tertentu, mereka masih melakukan kesalahan dalam melafalkan. Hal ini dapat dilihat pada kata-kata berikut :

1. Kata *robe* dilafalkan [Robe] dan [Rob] : 20 %
2. Kata *fromage* dilafalkan [frɔmeʒ] : 15%
3. Kata *vin* dilafalkan [fã] : 10%
4. Kata *de la farine* dilafalkan [də la farã] : 5%
5. Kata *dans* dilafalkan [dãs] : 5%
6. Kata *des acteurs* dilafalkan [də aktøR] : 30%
7. Kata *dimanche* dilafalkan [dimã] : 5%
8. Kata *bonjour* dilafalkan [bonjur] : 5%

5.3.2 Melafalkan Pasangan Kata

- 1) Kata Je – jeu : 5% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ə] dan [Ø]
- 2) Kata peu – feu : 5% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [p] dan [f]
- 3) Kata ses – chez 20% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [s] dan [ʃ]
- 4) Kata douche – douze 20% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ʃ] dan [z]
- 5) Kata page – passe 30% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ʒ] dan [s]
- 6) Kata poison – poisson 50% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [z] dan [s]

- 7) Kata sans – son 5% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ã] dan [õ]
- 8) Kata enfant – enfin 15% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ã] dan [ɛ]

5.3.3 Melafalkan Rangkaian Kata

1. *Elle va au cinéma :*
 - 25% siswa masih melafalkan akhiran [e] pada kata elle yang seharusnya tidak dilafalkan.
2. *Zoé regarde la télévision*
 - 55% siswa belum dapat membedakan bunyi [é] dengan [e] pada akhir kata.
 - 5% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [s] dan [z].
3. *Cette voiture est chère*
 - 20% siswa masih melafalkan akhiran [e] tanpa accent.
 - 10% siswa masih melafalkan [oi] yang seharusnya dilafalkan [wa].
 - 15% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ʃ] dan [s].
4. *Nous étudions le français*
 - 25% siswa belum dapat melafalkan gabungan bunyi (liaison). Mereka melafalkan nu etudîã yang seharusnya dilafalkan nuzetydiã.
 - 5% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ə] dan [e]
5. *Ses parents sont professeurs*
 - 10% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [p] dan [f]

Berdasarkan hasil pretes dan postes, peneliti dapat mengungkapkan bahwa siswa SMA dan SMK mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata setelah mereka menerima tiga kali perlakuan (treatment) Model Artikulatoris Pengembangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan derajat persentase sebagai berikut :

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Pretes dan Postes

Aspek Pelafalan	Pretes		Postes	
	Ketidaktepatan	Ketepatan	ketidaktepatan	ketepatan
Kata	41 %	59 %	11 %	89 %
Pasangan kata	37 %	63 %	4,75 %	95, 25 %
Rangkaian kata	86,1 %	13 %	13 %	87 %

Ketidaktepatan pelafalan untuk ketiga aspek di atas disebabkan oleh diantaranya pengaruh dari bahasa Inggris, seperti huruf [a] dilafalkan [e], akhiran [s] sebagai penanda jamak dilafalkan s nya, sementara dalam bahasa Perancis akhiran [s] pada penanda jamak tidak dilafalkan. Di samping itu penyebab lain adalah pengaruh bahasa daerah khususnya bahasa Sunda, masih terdapat beberapa orang siswa yang belum mampu melafalkan perbedaan bunyi [p], f dan v serta s dan z. Ketidaktepatan pelafalan juga dilakukan oleh siswa ketika mereka melafalkan dua kata yang harus digabungkan bunyinya (liaison).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Mengingat bahasa yang dipelajari siswa adalah bahasa Perancis yang mempunyai sistem bunyi yang sangat berbeda dengan bahasa yang telah mereka kuasai, yaitu bahasa Indonesia dan atau bahasa daerah, maka kesulitan pertama yang mereka temukan adalah melafalkan sistem bunyi bahasa yang sedang mereka pelajari yaitu bahasa Perancis.

MAP yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata. Hal ini terlihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa dari yang tidak mampu melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis menjadi mampu melafalkan ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes pelafalan, dapat disimpulkan terdapat dua macam kategori kesalahan yang dibuat oleh siswa.

Pertama bahwa masih banyak siswa SMA dan SMK secara fonologis cenderung mentransfer sistem fonologi bahasa Indonesia atau bahasa daerah ke dalam bahasa Perancis pada waktu melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata, misalnya bunyi [v] dilafalkan [f], bunyi [œ] dilafalkan [ə], [u], [y].

Kedua masih terdapat siswa yang malas untuk memfungsikan alat ucap dengan baik dan benar, misalnya dalam melafalkan vokal nasal bahasa Perancis [õ], [ã], dan [ɛ] kurang memfungsikan bibir dan mulut sehingga bunyi yang dihasilkan [on], [an], dan [in] ringan dan tidak sempurna.

6.2 Saran

Dari temuan penelitian ini diketahui bahwa kemampuan siswa SMA dan SMK tahun ajaran 2009-2010 dalam melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis tampak belum sempurna, untuk itu, perlu adanya perhatian dari berbagai pihak.

Pertama, wakil kepala sekolah bidang kurikulum hendaknya mempertimbangkan untuk memasukan pembelajaran pelafalan sebagai materi ajar khusus pada awal pengajaran bahasa Perancis, sehingga kebiasaan melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata dengan baik dan benar dapat ditanamkan pada siswa sejak dini seperti dalam proses pemerolehan bahasa ibunya.

Kedua, pengajar bahasa Perancis hendaknya memberikan latihan ucapan melalui tubian dengan mencermati kelemahan siswa pada cara pelafalan, sehingga siswa tidak melakukan kesalahan pelafalan. Dalam proses pengajaran pelafalan sebaiknya pengajar menggunakan MAP yang sudah teruji manfaatnya, karena model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan pelafalan siswa dan dapat mempermudah serta mempercepat siswa dalam penguasaan pelafalan.

Ketiga, siswa hendaknya membiasakan diri untuk melatih ucapan melalui bacaan teks sederhana secara nyaring sehingga mereka akan memiliki kebiasaan melafalkan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis dengan baik dan benar. Selain itu, hendaknya siswa memiliki kamus bahasa Perancis yang menampilkan transkripsi fonetik sehingga mereka dapat melihat cara pelafalan kata yang baik dan benar. Dalam temuan penelitian ini masih terdapat siswa yang melafalkan bunyi fonem dan kata secara alfabetis, oleh karena itu siswa perlu memahami secara baik hubungan bunyi dan tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cook , Vivian (1975). La Pédagogique Paris, the Hague: Mouton
- Gardes-Tamine, Joëlle (1990). De la Linguistique à la Pédagogique. Paris: Hachette Larousse
- Guimbretière, E. (1994). Phonétique et Enseignement de l'Orale. Paris: Didier
- Lado, R. (1977). Language Teaching. New Delhi: Tata MC. Graw- Hill Publishing Co. Ltd.
- Leon, M. (1964). Exercices Systématiques de Prononciation Française 2. Paris: Hachette.
- Lyon, John (1969). Introduction to Theoretical Linguistics. New-York : Cambridge University Press
- Mutiarsih, Yuliarti (2000). Model Pelafalan Bahasa Perancis. Tesis. Tidak diterbitkan
- Samsuri. (1983). Analisis Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Tagliante, Christine. (1968). Evaluation. Paris: Hachette Larousse.

**MODEL ARTIKULATORIS PENGEMBANGAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PERANCIS SISWA SMA DAN SMK
DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG**

Artikel



Oleh :

Yuliarti Mutiarsih
Dwi Cahyani AS Broto
Soeprapto Rakhmat
Iim Siti Karimah

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2009**

Model Artikulatoris Pengembangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Perancis Siswa SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung

Yuliarti Mutiarsih, Dwi Cahyani, Iim Siti Karimah, Soeprapto Rakhmat
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak : Dalam sistem bunyi bahasa Perancis dengan jelas dibedakan secara fonemik antara [v] - [f], [z] - [s], [u] - [ʉ], [o] - [ɔ], [s] - [z], [œ] - [ø], dan lain-lain. Misalnya, untuk melafalkan kata-kata *base* [baz], *basse* [bas], *baché* [baʃ], terdapat tiga fonem konsonan berbeda yaitu [z], [s], [ʃ], kemudian kata *rue* [Rʉ] dan *roue* [Ru], *but* [bʉt] dan *bout* [bu] memiliki dua fonem yang berbeda yaitu [y] dan [u]. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sistem bunyi tidak terlalu banyak variasi. Misalnya, untuk mengucapkan kata *baju*, *saku*, *buku*, dan *surat*, hanya ada satu fonem yaitu [u]. Berdasarkan kenyataan yang ada perlu suatu model pelafalan bahasa Perancis agar dapat memudahkan siswa berbicara bahasa Perancis dengan benar. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan model pengajaran pelafalan bahasa Perancis dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung.

Secara khusus penelitian lanjutan ini memiliki tujuan untuk: 1.) mendeskripsikan prosedur pelaksanaan Model Artikulatoris Pengembangan dalam pembelajaran bahasa Perancis; 2.) mengetahui kontribusi Model Artikulatoris Pengembangan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam melafalkan bunyi kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis; 3.) mengetahui efektivitas Model Artikulatoris Pengembangan dalam pembelajaran bahasa Perancis; 4.) mengetahui perbedaan hasil pretes dan postes pelafalan siswa dalam bahasa Perancis.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui tes (pretes dan postes). Analisis data dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yaitu melalui analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes pelafalan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat dua macam kategori kesalahan yang dibuat oleh siswa: 1.) masih banyak siswa SMA dan SMK secara fonologis cenderung mentransfer sistem fonologi bahasa Indonesia atau bahasa daerah ke dalam bahasa Perancis; 2.) masih terdapat siswa yang malas untuk memfungsikan alat ucap dengan baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan umum diatas peneliti merekomendasikan :1.) pihak sekolah memasukan pembelajaran pelafalan sebagai materi ajar khusus pada awal pengajaran bahasa Perancis; 2.) pengajar bahasa Perancis memberikan latihan ucapan melalui tubian dengan mencermati kelemahan siswa pada cara pelafalan; 3.) siswa membiasakan diri untuk melatih ucapan melalui bacaan teks sederhana secara nyaring.

Kata kunci : Model Artikulatoris Pengembangan, Pelafalan, Berbicara, Vokal, Konsonan, Semi vokal.

I Pendahuluan

Berkenaan dengan pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing, Samsuri (1993:8) menegaskan bahwa bahasa asing sebaiknya diajarkan dengan dasar mendengar dan menirukan ucapan-ucapannya, dan kemampuan membaca serta menulis harus dibangun atas dasar penguasaan bahasa secara lisan.

Penegasan Samsuri diperkuat oleh Guy CAPELLE (dalam Léon, 1964:xii) yang mengemukakan bahwa pengajaran pelafalan harus diberikan pada awal pengajaran bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Léon bahwa pengajaran pelafalan harus menjadi bagian di kelas bahasa Perancis sebagai bahasa asing, karena pengajaran pelafalan merupakan syarat dalam penguasaan dua kemampuan berbahasa, yaitu penguasaan menyimak dan berbicara. Beliau mengemukakan pula bahwa apa pun metode yang digunakan, pengajaran fonetik dapat menjadi bagian materi pengajaran bahasa, dan diberikan tidak hanya kepada pemula tetapi juga kepada semua tingkat.

Bahasa Perancis sebagai bahasa asing yang dipelajari secara formal baik di Sekolah Menengah Umum maupun di perguruan tinggi mempunyai sistem bunyi yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan sistem bunyi pada kedua bahasa tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi pembelajar. Kesulitan pertama yang paling sederhana bagi seseorang yang mempelajari bahasa Perancis adalah adanya perbedaan pelafalan antara bahasa Indonesia dan bahasa Perancis.

Ditinjau dari segi pengajaran bahasa Perancis di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengajaran pelafalan tidak diberikan secara eksplisit melainkan diberikan secara terpadu pada mata pelajaran bahasa Perancis secara umum, sehingga tidak mengherankan jika siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam pelafalan bahasa Perancis.

Berdasarkan kenyataan yang ada, peneliti merasa perlu menggunakan suatu model pengajaran pelafalan bahasa Perancis melalui Model Artikulatoris, sehingga dengan adanya model tersebut siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis mereka.

Program ini telah dilaksanakan selama sepuluh bulan dengan fokus 1) analisis teoretis tentang pelafalan bahasa Perancis yang benar; 2) identifikasi permasalahan pelafalan bahasa Perancis yang dihadapi siswa SMK dan SMA di Kota dan Kabupaten Bandung.

Sebagai tindak lanjut hasil analisis teoretis dan identifikasi permasalahan pelafalan bahasa Perancis pada penelitian pertama, pada tahun kedua peneliti akan memfokuskan pada model artikulatoris yang dikembangkan sesuai dengan kaidah pelafalan dalam bahasa Perancis.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan model pengajaran pelafalan bahasa Perancis dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung.

Secara khusus penelitian lanjutan ini memiliki tujuan untuk : 1) mendeskripsikan prosedur pelaksanaan Model Artikulatoris Pengembangan dalam pembelajaran bahasa Perancis., 2) mengetahui kontribusi Model Artikulatoris Pengembangan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam melafalkan bunyi kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis.,3)Mengetahui efektivitas Model Artikulatoris Pengembangan dalam pembelajaran bahasa Perancis.,4)Mengetahui perbedaan hasil pretes dan postes pelafalan siswa dalam bahasa Perancis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat di antaranya :

- 1) bagi penemuan teori dapat melengkapi, menyempurnakan serta mengembangkan teori pelafalan yang sudah ada.,2) bagi pemecahan masalah pelafalan bahasa Perancis di sekolah. dapat memperoleh gambaran kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis. Secara praktis hasil penelitian ini akan memberikan kaidah pelafalan bahasa Perancis secara benar yang meliputi mekanisme kerja alat ucap.,3) bagi guru dan siswa dapat memberikan kontribusi kepada guru berupa bahan ajar, teknik pengajaran dan asesmen pelafalan bahasa Perancis, dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa.,4) bagi perguruan tinggi pengusul. dapat menentukan kebijakan terutama konten mata kuliah yang terkait (*Lire*), juga mengembangkan khasanah keilmuan dalam bidang keilmuan khususnya fonetik.,5) bagi Peneliti lainnya sebagai referensi bagi peneliti berikutnya, agar dapat melakukan penelitian serupa dengan pengkajian yang lebih spesifik lagi.

Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen semu dengan desain *pre-test* dan *post-test group design* yang dituangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

$O_1 \quad X1 \quad X2 \quad X3 \quad O_2$

keterangan : O_1 = pre-tes

O_2 = pos-tes

X = perlakuan

Di dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung. Alasannya : 1) bahasa Perancis sebagai salah satu bahasa asing baru diajarkan di lembaga pendidikan formal (SMA dan SMK) , 2) peneliti memandang perlu untuk memperkenalkan model pengajaran pelafalan di kedua lembaga pendidikan di atas dalam upaya mengantisipasi kesalahan pelafalan bahasa Perancis, 3) guru bahasa Perancis di SMA dan SMK tidak menggunakan model pembelajaran pelafalan yang baku menurut sistem CECR (Kerangka Acuan Umum Keterampilan Berbahasa di Eropa), 4) peneliti ingin membantu para guru dan siswa di SMA dan SMK dalam pembelajaran pelafalan bahasa Perancis.

Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan pelafalan bahasa Perancis siswa di SMA dan SMK yang memiliki laboratorium bahasa di Kota dan di Kabupaten Bandung tahun ajaran 2009-2010. Sampelnya adalah sampel random yaitu kemampuan pelafalan bahasa Perancis siswa yang diambil satu kelas dari sekolah yang memiliki laboratorium bahasa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengajaran pelafalan bahasa Perancis dengan Model Artikulatoris Pengembangan sebagai instrumen perlakuan, dan instrumen tes berupa tes membaca nyaring kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis yang dilakukan di laboratorium bahasa. Adapun proses pelaksanaan model di atas adalah sebagai berikut : Siswa melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata (kalimat) yang direkam dalam kaset. Hasil rekaman siswa tersebut dijadikan sumber data penelitian ini.

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah model pengajaran pelafalan bahasa Perancis.

Model pengajaran pelafalan bahasa Perancis yang diujicobakan kepada siswa SMA dan SMK di Kota dan di Kabupaten Bandung adalah Model Artikulatoris Pengembangan.

II Tinjauan Pustaka

Model Artikulatoris Pengembangan (MAP)

Model Artikulatoris Pengembangan merupakan model artikulatoris yang dikembangkan dan disempurnakan dari model artikulatoris pelafalan fonem bahasa Perancis yang dikemukakan oleh PAGNIEZ-DELBART Thérèse. Berikut ini peneliti sajikan karakteristik MAP, pedoman pelaksanaan MAP dan langkah-langkah pengajarannya.

A. Karakteristik Model Artikulatoris Pengembangan

- Model : **Artikulatoris Pengembangan**
- 2. Tujuan :
 1. Melatih siswa melafalkan secara tepat fonem, dan kata bahasa Perancis.
 2. Membiasakan siswa untuk melafalkan fonem, kata, dan kalimat bahasa Perancis dengan baik dan benar.
 3. Mempermudah dan mempercepat siswa dalam penguasaan berbahasa Perancis lisan
 4. Menumbuhkan kemampuan siswa untuk melafalkan fonem, kata dan rangkaian kata.
 5. Menyempurnakan pelafalan bahasa Perancis siswa
- Tipe Siswa : Mengenal dua bahasa (Bahasa Indonesia dan bahasa Daerah).

- Asumsi Belajar : Teori Behavioristik tentang pembentukan kebiasaan.
- Asumsi Pengajaran : Guru mengendalikan kelas.
- Teknik : Tubian (latihan berulang-ulang).

Siswa melafalkan berulang-ulang kata bahasa Perancis dengan baik dan benar kemudian setelah mampu melafalkannya, meningkat pada pelafalan kata, pasangan kata dan akhirnya dapat membaca rangkaian (kalimat bahasa perancis) dengan baik dan benar.

- Metode : Eklektik.
- Kemajuan : Bertahap.

Setelah dapat melafalkan kata kemudian meningkat pada pasangan kata dan akhirnya membaca kalimat bahasa Perancis dengan benar.

C. Pedoman Pelaksanaan MAP

MAP menampilkan bagan bagian muka sebelah kiri dengan menunjukkan titik, tempat artikulasi, dan cara kerja alat ucap dalam proses pembentukan bunyi fonem bahasa Perancis, disertai dengan proses pembentukan bunyi fonem bahasa Perancis juga menampilkan kata-kata yang dibentuk dari bunyi fonem tersebut beserta transkrip fonetiknya serta hubungan bunyi, huruf dan pola huruf. Hal ini memudahkan siswa khususnya dan pembelajar bahasa Perancis umumnya dalam mengaplikasikan bunyi fonem tertentu dalam kata. Selain itu mereka dapat memahami dengan cepat hubungan antara bunyi dan tulisan bahasa Perancis.

C. Langkah-langkah Pelaksanaan Pengajaran MAP

Pelajaran dimulai dengan pengenalan fonem bahasa Perancis secara lepas. Tiap fonem diajarkan menurut bunyinya. Misalnya pelajaran dimulai dengan mengenalkan bunyi [e] yang dibentuk dengan cara lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah, kemudian mulut sedikit terbuka dari bunyi [I] lalu bibir sedikit tersenyum. Setelah itu, dikenalkan bunyi fonem bahasa Perancis yang lainnya ; [ɛ], [e], [a], [o], [ɔ], [ə], [ø] dan seterusnya.

Setelah siswa dapat melafalkan fonem Bahasa Perancis dengan benar dan dapat membedakan antara bunyi fonem satu dan lainnya, kemudian pengajar menampilkan daftar kata yang menggunakan bunyi-bunyi fonem yang telah dipelajari, misalnya : bunyi [e] dalam kata *des* [de], *tes* [te], *mes* [me], *nez* [ne], *les* [le], *ces* [se].

Tahap akhir setelah siswa dapat melafalkan kata-kata yang dibentuk dengan bunyi-fonem yang telah dikenalnya, lalu kata-kata itu disusun menjadi kalimat, misalnya : *Ils vont au cinéma avec leur ami* [ilvõsinemaaveklœRami], *Je prends l'avion pour aller à Jakarta* [ʒəpRãlaviõpuRaleajakaRta].

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa setiap bunyi fonem yang telahdikenalnya diharapkan dapat dilafalkan oleh siswa baik dalam kata maupun dalam kalimat bahasa Perancis.

Pada proses ini tentunya peranan pengajar di kelas sangat diperlukan. Pengajar harus terus melatih siswanya untuk menguasai bunyi-bunyi fonem bahasa Perancis dengan menerangkan tahap demi tahap cara produksi bunyi-bunyi fonem tersebut.

Tes yang diberikan berupa tes pelafalan bahasa Perancis, yaitu pelafalan kata, pelafalan dua kata yang berbeda, dan membaca kalimat.

III Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hasil data yang diperoleh dari tes pelafalan bahasa Perancis; pra-tes dan pos-tes, perhitungan hasil tes dan Model Artikulatoris Pengembangan (MAP).

Dari hasil pretes peneliti mendapatkan informasi tentang tingkat dasar lafal bunyi bahasa Perancis yang dimiliki siswa, sedangkan dari hasil pos-tes peneliti mendapat gambaran tentang tingkat kemajuan belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan yaitu kegiatan belajar mengajar pelafalan bahasa Perancis dengan menggunakan Model Artikulatoris.

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa bunyi bahasa terbagi dalam 2 kelas bunyi bahasa yaitu vokal dan konsonan. Vokal umumnya diklasifikasikan menurut tiga dimensi artikulatoris yaitu : tingkat terbukanya mulut (tertutup dan terbuka), posisi bagian lidah yang tertinggi (depan, tengah dan belakang) dan posisi bibir (bulat dan tak bulat), sedangkan konsonan digolongkan menjadi beberapa kategori yang berbeda-beda . Pembentukan konsonan didasarkan pada empat faktor yaitu, daerah artikulasi (hubungan antara artikulator dan titik artikulasi), cara artikulasi (bunyi letup dan tak letup), keadaan pita suara (bersuara dan tak bersuara), dan jalan keluarnya udara (oral dan nasal).

Bentuk tes yang diberikan kepada 20 responden adalah tes bunyi bahasa Perancis yang meliputi : pelafalan kata, pelafalan pasangan kata, dan pelafalan rangkaian kata.

Berdasarkan hasil postes yang dianalisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian kecil siswa SMK dan SMA sebagai responden penelitian ini masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata tertentu.

Untuk lebih jelasnya peneliti dapat menyimpulkan mendeskripsikan persentase kesalahan yang dilakukan oleh responden berdasarkan jenis soal yaitu :

Melafalkan Kata

Pada umumnya, siswa tidak mengalami kesulitan dalam melafalkan kata. Tetapi, untuk kata-kata tertentu, mereka masih melakukan kesalahan dalam melafalkan. Hal ini dapat dilihat pada kata-kata berikut :

1. Kata *robe* dilafalkan [Robe] dan [Rob] : 20 %
2. Kata *fromage* dilafalkan [frɔmeʒ] : 15%
3. Kata *vin* dilafalkan [fã] : 10%
4. Kata *de la farine* dilafalkan [də la farã] : 5%
5. Kata *dans* dilafalkan [dãs] : 5%
6. Kata *des acteurs* dilafalkan [də aktøR] : 30%
7. Kata *dimanche* dilafalkan [dimã] : 5%
8. Kata *bonjour* dilafalkan [bonjur] : 5%

Melafalkan Pasangan Kata

- 1) Kata Je – jeu : 5% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ə] dan [ø]
- 2) Kata peu – feu : 5% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [p] dan [f]
- 3) Kata ses – chez 20% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [s] dan [ʃ]
- 4) Kata douche – douze 20% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ʃ] dan [z]
- 5) Kata page – passe 30% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ʒ] dan [s]
- 6) Kata poison – poisson 50% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [z] dan [s]
- 7) Kata sans – son 5% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ã] dan [õ]
- 8) Kata enfant – enfin 15% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ã] dan [ɛ]

Melafalkan Rangkaian Kata

1. *Elle va au cinéma* :
 - 25% siswa masih melafalkan akhiran [e] pada kata *elle* yang seharusnya tidak dilafalkan.
3. *Zoé regarde la télévision*
 - a. 55% siswa belum dapat membedakan bunyi [é] dengan [e] pada akhir kata.
 - b. 5% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [s] dan [z].
4. *Cette voiture est chère*
 - a. 20% siswa masih melafalkan akhiran [e] tanpa accent.

- b. 10% siswa masih melafalkan [oi] yang seharusnya dilafalkan [wa].
 - c. 15% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ʃ] dan [s].
5. *Nous étudions le français*
- a. 25% siswa belum dapat melafalkan gabungan bunyi (liaison). Mereka melafalkan nu etydiã yang seharusnya dilafalkan nuzetydiã.
 - b. 5% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [ə] dan [e]
6. *Ses parents sont professeurs*
- a. 10% siswa belum dapat membedakan antara bunyi [p] dan [f]

Berdasarkan hasil pretes dan postes, peneliti dapat mengungkapkan bahwa siswa SMA dan SMK mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata setelah mereka menerima tiga kali perlakuan (treatment) Model Artikulatoris Pengembangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan derajat persentase sebagai berikut :

Rekapitulasi Hasil Pretes dan Postes

Aspek Pelafalan	Pretes		Postes	
	Ketidaktepatan	Ketepatan	ketidaktepatan	ketepatan
Kata	41 %	59 %	11 %	89 %
Pasangan kata	37 %	63 %	4,75 %	95, 25 %
Rangkaian kata	86,1 %	13 %	13 %	87 %

Ketidaktepatan pelafalan untuk ketiga aspek di atas disebabkan oleh diantaranya pengaruh dari bahasa Inggris, seperti huruf [a] dilafalkan [e], akhiran [s] sebagai penanda jamak dilafalkan s nya, sementara dalam bahasa Perancis akhiran [s] pada penanda jamak tidak dilafalkan. Di samping itu penyebab lain adalah pengaruh bahasa daerah khususnya bahasa Sunda, masih terdapat beberapa orang siswa yang belum mampu melafalkan perbedaan bunyi [p], f dan v serta s dan z. Ketidaktepatan pelafalan juga dilakukan oleh siswa ketika mereka melafalkan dua kata yang harus digabungkan bunyinya (liaison).

IV Kesimpulan

Mengingat bahasa yang dipelajari siswa adalah bahasa Perancis yang mempunyai sistem bunyi yang sangat berbeda dengan bahasa yang telah mereka kuasai, yaitu bahasa Indonesia dan atau bahasa daerah, maka kesulitan pertama yang mereka temukan adalah melafalkan sistem bunyi bahasa yang sedang mereka pelajari yaitu bahasa Perancis.

MAP yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata. Hal ini terlihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa dari yang tidak mampu melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis menjadi mampu melafalkan ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes pelafalan, dapat disimpulkan terdapat dua macam kategori kesalahan yang dibuat oleh siswa.

Pertama bahwa masih banyak siswa SMA dan SMK secara fonologis cenderung mentransfer sistem fonologi bahasa Indonesia atau bahasa daerah ke dalam bahasa Perancis pada waktu melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata, misalnya bunyi [v] dilafalkan [f], bunyi [œ] dilafalkan [ə], [u], [ʊ].

Kedua masih terdapat siswa yang malas untuk memfungsikan alat ucap dengan baik dan benar, misalnya dalam melafalkan vokal nasal bahasa Perancis [õ], [ã], dan [ɛ] kurang memfungsikan bibir dan mulut sehingga bunyi yang dihasilkan [on], [an], dan [in] ringan dan tidak sempurna.

Saran

Dari temuan penelitian ini diketahui bahwa kemampuan siswa SMA dan SMK tahun ajaran 2009-2010 dalam melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis tampak belum sempurna, untuk itu, perlu adanya perhatian dari berbagai pihak.

Pertama, wakil kepala sekolah bidang kurikulum hendaknya mempertimbangkan untuk memasukan pembelajaran pelafalan sebagai materi ajar khusus pada awal pengajaran bahasa Perancis, sehingga kebiasaan melafalkan kata, pasangan kata dan rangkaian kata dengan baik dan benar dapat ditanamkan pada siswa sejak dini seperti dalam proses pemerolehan bahasa ibunya.

Kedua, pengajar bahasa Perancis hendaknya memberikan latihan ucapan melalui tubian dengan mencermati kelemahan siswa pada cara pelafalan, sehingga siswa tidak melakukan kesalahan pelafalan. Dalam proses pengajaran pelafalan sebaiknya pengajar menggunakan MAP yang sudah teruji manfaatnya, karena model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan pelafalan siswa dan dapat mempermudah serta mempercepat siswa dalam penguasaan pelafalan.

Ketiga, siswa hendaknya membiasakan diri untuk melatih ucapan melalui bacaan teks sederhana secara nyaring sehingga mereka akan memiliki kebiasaan melafalkan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis dengan baik dan benar. Selain itu, hendaknya siswa memiliki kamus bahasa Perancis yang menampilkan transkripsi fonetik sehingga mereka dapat melihat cara pelafalan kata yang baik dan benar. Dalam temuan penelitian ini masih terdapat siswa yang melafalkan bunyi fonem dan kata secara alfabetis, oleh karena itu siswa perlu memahami secara baik hubungan bunyi dan tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cook, Vivian (1975). La Pédagogique Paris, the Hague: Mouton
- Gardes-Tamine, Joëlle (1990). De la Linguistique à la Pédagogique. Paris: Hachette Larousse
- Guimbretière, E. (1994). Phonétique et Enseignement de l'Orale. Paris: Didier
- Lado, R. (1977). Language Teaching. New Delhi: Tata MC. Graw- Hill Publishing Co. Ltd.
- Leon, M. (1964). Exercices Systématiques de Prononciation Française 2. Paris: Hachette.
- Lyon, John (1969). Introduction to Theoretical Linguistics. New-York : Cambridge University Press
- Mutiarsih, Yuliarti (2000). Model Pelafalan Bahasa Perancis. Tesis. Tidak diterbitkan
- Samsuri. (1983). Analisis Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Tagliante, Christine. (1968). Evaluation. Paris: Hachette Larousse.

